

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKADEMIK PESERTA DIDIK
MAN 2 KOTA KEDIRI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
Muhammad Wicaksono
NIM : 15170014



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR SISWA MAN 2 KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Wicaksono

NIM. 15140071

Telah Disetujui

Pada Tanggal 21 Juni 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI

NIP. 195612311983031032

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Mukono M.A

NIP. 196606262005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKADEMIK PESERTA DIDIK
MAN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Wicaksono (15170014)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H.Mulyono,M.A
NIP. 196606262005011003

: _____

Sekretaris Sidang

Prof.Dr.H.Baharuddin,M.PdI
NIP. 195612311983031032

: _____

Pembimbing

Prof.Dr.H.Baharuddin,M.PdI
NIP. 195612311983031032

: _____

Penguji Utama

Dr. Istianah Abu Bakar,M.Ag
NIP. 197707092003122000

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

Kepada kedua orang tuaku Bapak IPTU H Sukamto dan Ibu Sri Setyowati, terima kasih telah melahirkan, merawat, menjaga, membimbing, melindungi dan selalu mendo'akan serta memberikan dukungan kepadaku baik bersifat moril maupun materil yang semuanya tidak dapat terbayar oleh apapun. Kepada kakakku Dzulkifli Muhammad S.Pd, adikku Teguh Setyo Utomo serta teman terbaikku Eka Habibatul Arifah yang telah memberiku motivasi selama kuliah di Kota Malang ini.

MOTTO

Kerjakan tanpa tapi, Lakukan tanpa nanti

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya(Bandung : Penerbit Diponegoro,2008),hal 112

Prof.Dr.H. Baharuddin ,M.PdI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Wicaksono Malang, 21 Juni 2019
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalam'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi Bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Wicaksono
Nim : 15170014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MAN 2 Kota Kediri"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, saya mohon dimaklumi adanya.

Wassalam'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing,


Prof.Dr.H. Baharuddin ,M.PdI
NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wicaksono

Nim : 15170014

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacudlamanaskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2019



Muhammad Wicaksono

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Penelitian skripsi ini, penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian skripsi ini, penulis menyajikan tentang "Manajemen

layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri". Penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof.Dr.H.Baharuddin,M.PdI selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Drs Nur Salim, MPd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota 2 Kediri dan Bapak Suyono selaku Wakil Kepala Bidang layanan bimbingan dan konseling yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian.
7. Teman-teman MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيْ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrument Observasi	78
Tabel 3.2 Instrument Wawancara	80
Tabel 3.3 Instrument Dokumentasi.....	80
Tabel 4.1 Prestasi	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Rapat Perencanaan layanan BK	121
Gambar 4.3 Layanan Bimbingan Karir.....	124
Gambar 4.4 Rapat Evaluasi.....	130



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Arti Manajemen	43
Bagan 2.2 Kerangka Berfikir	51
Bagan 5.1 Manajemen	133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian MAN 2 Kota Kediri

Lampiran 4 : Proker BK

Lampiran 5 : SK BK

Lampiran 6 : Data Prestasi siswa

Lampiran 7 : Catatan Lapangan

Lampiran 8 : Dokumentasi

Biodata Diri



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	10
F. Originalitas Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17

1. Manajemen	17
a. Pengertian Manajemen	17
b. Fungsi Manajemen	19
c. Unsur Manajemen	24
2. Bimbingan Konseling	24
a. Pengertian Bimbingan Konseling.....	24
b. Tujuan Bimbingan Konseling	26
c. Fungsi Bimbingan Konseling	29
d. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling.....	31
e. Tugas Bimbingan Konseling	34
f. Jenis Layanan Bimbingan Konseling	37
3. Prestasi Belajar Akademik	38
a. Pengertian Prestasi Belajar	38
b. Unsur-unsur Prestasi Belajar	39
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	40
d. Prestasi Belajar Akademik	46
4. Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik	49
a. Teori Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik.....	49
b. Teori Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik.....	51
c. Teori Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik.....	52
B. Kerangka Berfikir	54
BAB III. METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59

1. Data Primer	59
2. Data Sekunder	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Metode Observasi	61
2. Metode Wawancara (<i>Interview</i>)	62
3. Metode Dokumentasi	63
F. Analisis Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	66
1. Triangulasi Sumber.....	66
2. Triangulasi Teknik.....	67
H. Prosedur Penelitian	67
1. Tahap Persiapan	67
2. Tahap Pelaksanaan.....	68
3. Tahap Penyelesaian.....	68
BAB IV. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	70
A. Paparan Data	70
1. Profil MAN 2 Kota Kediri	70
2. Sejarah MAN 2 Kota Kediri	71
3. Visi Misi MAN 2 Kota Kediri	81
4. Prestasi MAN 2 Kota Kediri.....	83
B. Hasil Penelitian	91
1. Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri .	91
2. Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	97
3. Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	103

BAB V. PEMBAHASAN.....	107
A. Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	107
B. Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	110
C. Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri	112
BAB VI. PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Wicaksono, Muhammad. 2019. *Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri*, Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof.Dr.H. Baharuddin ,M.PdI

Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling yaitu upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mengetahui Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri. (2) Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri. (3) Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengecek dan memeriksa data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Adapun analisis data dalam penelitian dimulai sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang peneliti temukan adalah: (1) Perencanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik yaitu dengan rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan. (2).Pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik dilakukan secara observasi, checklist, wawancara serta kontak langsung dan tidak langsung. (3) Evaluasi Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik dengan ada 2 yaitu melalui proses dan hasil, Proses: bahwa penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu sedangkan hasil bisa dilihat dari lulusannya kalau diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas.

Kata kunci: Manajemen, Bimbingan dan konseling dan Prestasi Belajar Akademik

ABSTRACT

Wicaksono, Muhammad. 2019. Body management guidance and counseling in the improvement of academic learning performance of the students of MAN 2 Kediri city, thesis. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and teaching sciences, state Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis supervisor: Prof. Dr. H. Baharuddin M. PdI

The management of a guidance and counseling body, UDI manages the implementation of guidance and counseling by powering the resources that exist in the school through the arrangement and evacuation issues management through the school head BKKBN and From BK teachers and removing school components.

The purpose of this research is to describe: (1) to know the planning of the management of the body guidance and counseling in the improvement of academic learning performance of the learners of MAN 2 Kediri city. (2) To know the implementation of guidance and counseling management in the improvement of academic learning performance of the students of MAN 2 Kediri city. (3) To know the evaluation of the management of guidance and counseling in the improvement of academic learning performance of the students of MAN 2 Kediri city.

This research is qualitative descriptive research. For data collection techniques, researchers collect data through observation techniques, interviews, and documentation. As for checking and checking data from various data collection techniques and data sources, there is a researcher using the data triangulation technique. As for the analysis of data in the study began before in the field, analysis of data in the field, data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions.

The results of research that researchers find are: (1) planning a management of the body guidance and counseling in the improvement of academic learning performance of the learners is with the planned activities need to be scheduled into the form of calendar activities. The calendar of events includes the Kraton, semiannual, Monthly, and weekly calendars. (2). Implementation of guidance and counseling management in the improvement of academic learning performance of students are performed in an observation, Checklist, interviews and direct and indirect contact. (3) Evaluation of body management guidance and counseling in improving the academic achievement of learners with there 2 is through the process and results, process: that can retail service is not necessarily immediately resolved need to need while Results can be seen from the graduates if known the output is good then clear success.

Key words: Management, guidance and counseling and learning achievement

مستخلص البحث

ويجاكسونو، 2019، إدارة الإرشاد والإستشارة في ترقية نتائج التعليم للطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 كاديري، البحث الجامعي. قسم إدارة التعليم الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.. المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج بحار الدين الماجتير

الكلمات الإشارية : إدارة، الإرشاد والإستشارة ، نتائج التعليم

إدارة الإرشاد والإستشارة هي المحاولة ليدير الإرشاد والإستشارة بطريقة ينتفع كل المورد في المدرسة الذي تتكون من التنظيم و التوظيف كل وظائف الإدارة بطريقة التنسيق بين مدير المدرسة و معلم الإستشارة وكل عناصر المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى : (1) لمعرفة التصميم إدارة الإرشاد والإستشارة في ترقية نتائج التعليم للطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 كاديري. (2) لمعرفة التنفيذ إدارة الإرشاد والإستشارة في ترقية نتائج التعليم للطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 كاديري. (3) لمعرفة التقويم إدارة الإرشاد والإستشارة في ترقية نتائج التعليم للطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 كاديري.

هذا البحث هو بحث بمدخل النوعي بطريقة الوصفي. جمع البيانات في هذا البحث بطريقة الملاحظة و المقابلة والتوثيق. يستخدم الباحث اليوازن البيانات ليتحقق البيانات من الملاحظة و المقابلة والتوثيق ومن مصادر البيانات. أما تحليل البيانات في هذا البحث يخترع مع جمع البيانات يعني في ثلاثة المراحل، منها : يقسم البيانات، يبرز البيانات، وتدقيق البيانات.

النتيجة من هذا البحث هي : (1) تخطيط إدارة الخدمة التوجيهية والإرشاد في ترقية ازدياد انحياز التعلم لدى الطلبة هو تخطيط برنامج يحتاج إلى الجدول في التقويم الأنشطة. التقويم الأنشطة يشتمل إلى التقويم العامي والمرحلي وشهري وأسبوعي. (2) تنفيذ إدارة التوجيهية والإرشاد في ترقية ازدياد انحياز التعلم لدى الطلبة يقام بالملاحظة قائمة تدقيق والمقابلة مع الاتصال المباشر وغيرها. (3) التقويم إدارة الإرشاد والإستشارة في ترقية نتائج التعليم للطلاب

تتكون من العملية و التقويم. أما العملية بمعنى معاملة الخدمة للطلاب يحتاج إلى متسع من الوقت. وأما نتيجته يستطيع أن يظهر من متخرج المدرسة. إذا النتيجة من متخرج المدرسة حسنا فنجح خدمة للطلاب.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau semua bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dan peserta didik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda sebagai generasi penerus dibentuk.

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah Swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari rasa keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia akan berpikir sehingga ia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan nabi Muhammad saw dengan perintah iqro' (bacalah) yang tertera pada Q.S. Al-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. dan petunjuk Allah swt bahwa dialah pencipta segala sesuatu di jagad raya ini dan telah menciptaka manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan Allah Swt.²

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak serta merta diukur dengan ukuran materi dan tingginya teknologi tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap. Menurut Ibnu Sina, seorang ilmuwan terkemuka pendidikan atau pembelajaran itu menyangkut seluruh aspek pada diri manusia mulai dari fisik, moral maupun mental. Ibnu Sina memandang bahwa pendidikan tidak hanya memperhatikan satu aspek saja, tetapi juga membentuk individu yang menyeluruh termasuk jiwa, pikiran dan karakter. Pelajar adalah pusat dari interaksi pada lembaga pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak tetapi juga kepribadian serta sosial emosi anak, disamping ketrampilan-ketrampilan yang lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan tetapi memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak-anak yang bermasalah serta memberdayakan para peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing sesuai dengan tujuan pendidikan.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya(Bandung : Penerbit Diponegoro,2008),hal 597

Sesungguhnya manajemen awalnya dikenal dalam ilmu ekonomi dan bisnis, yang berkonsentrasi pada keuntungan dan bersifat komersial. Namun seiring perkembangan, kemudian manajemen merambah dunia pendidikan, nampaknya manajemen sangat dibutuhkan dalam aktifitas organisasi. Tanpa manajemen organisasi tidak mungkin dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Ali bin abi tholih karamallahuwajhah, menggambarkan betapa kebathilan yang diorganisir dengan rapi dapat mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir.³

Organisasi dengan pendekatan manajemen yang rapi akan mencapai hasil yang lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Demikian pula halnya dengan organisasi pendidikan, dalam mengupayakan peningkatan mutu lembaga pendidikan, ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai tolak ukur antara lain proses pendidikan yang berjalan di sekolah itu sendiri, profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusia, prestasi akademik maupun non akademik peserta didik serta kualitas manajemen sekolah.⁴

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini menjadikan peserta didik kurang memperhatikan karakteristik dirinya. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, yang seperti selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas peserta didik dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk, melihat kondisi seperti ini seharusnya guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa peserta didik itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama yang lain berbeda. Agar

³ Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah dalam praktek (Jakarta : Gema Insani 2005),hal 4

⁴ Achmadi, Beberapa agenda Peningkatan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah(Padang, Rakalah Temu Nasional Manajemen dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang, 1 September 1995)

keperluan seluruh peserta didik terpenuhi dan perkembangan kapabilitas peserta didik semakin meningkat.

Sejalan semakin pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi. Dengan demikian kualitas yang memadai dan out put merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasar adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun peranya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu baik madrasah maupun sekolah harus membekali dirinya dengan kurikulum yang memadai.

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa adalah salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa ini. Kondisi tersebut diduga antara lain karena disiplin belajar yang kurang baik dan merupakan dampak dari rendahnya kualitas Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling. Fenomena masalah mengenai prestasi belajar siswa. Fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, karena menurut Slameto (2013), bahwa ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu; faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan faktor sekolah. Artinya disiplin belajar siswa akan dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa dengan didukung pula oleh Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara teratur

Dalam hal pencapaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, maka dibutuhkan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang lebih terarah agar tujuanya lebih maksimal. Dalam hal ini untuk meningkatkan potensi yang terdapat dalam layanan

bimbingan dan konseling meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Manajemen adalah upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. efektif dalam katagori ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan sedangkan efisien dalam katagori ini adalah untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir. Dengan adanya manajemen dapat dijadikan sebagai penyeimbang antara sasaran, tujuan-tujuan dan kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi.

Bimbingan adalah pertolongan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi atau menghindari kesulitan-kesulitan hidupnya agar hidupnya lebih sejahtera dan dilakukan secara sistematis dan terus menerus.⁵ Sedangkan konseling adalah pemberian bantuan atau penyuluhan yang dilakukan konselor untuk menangani kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga permasalahan dapat teratasi dengan baik.

Dari hasil observasi pada tanggal 15 November 2018 yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Kediri bahwa madrasah ini mempunyai lembaga bimbingan dan konseling yang berdiri cukup lama dan dinilai cukup maju dengan pengaturan fungsi-fungsi manajemen dalam perencanaan bimbingan dan konseling. kegiatan bimbingan dan konseling terlaksana dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi peserta didik . Adapun bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik Madrasah Aliah Negeri 2 Kota Kediri adalah : Pelayanan individu

⁵ Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluh, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

dan Pelayanan kelompok. layanan individu adalah salah satu bimbingan atau penyerahan yang diberikan guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik secara perorangan, layanan ini biasanya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah pribadi. Pelayanan secara individu ini dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling di ruang bimbingan dan konseling atau kunjungan ke rumah. sedangkan pelayanan kelompok adalah suatu pelayanan atau bimbingan yang dilakukan guru Bimbingan Konseling secara berkelompok. Bimbingan ini biasa diberikannya diberikan pada peserta didik yang mempunyai masalah secara kelompok, bimbingan bisa diberikan di dalam kelas, di masjid atau di aula.

Guru bimbingan dan konseling pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri telah menjalankan perannya dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, hal ini terlihat dalam keterangan dibawah ini :

“Saya sebagai guru Bimbingan Konseling telah berkoordinasi dengan seluruh staf pendidikan (personil sekolah) di MAN 2 kota Kediri untuk mengadakan rapat mingguan dengan pokok bahasan yaitu mengenai laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dari wali kelas. Setelah satu bulan saya melaporkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling tersebut kepada Kepala Sekolah”.

layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di MAN 2 Kota Kediri yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan kelompok, agar semua siswa bisa belajar bagaimana menjalani pengembangan kehidupan pribadi, fungsinya layanan tersebut untuk pencegahan dan pemahaman. Layanan bimbingan tersebut juga mempunyai tujuan, yaitu, pertama agar siswa bisa memahami pentingnya pengembangan diri sendiri, kedua siswa dapat menyelesaikan

kegiatan remaja. Adapun bimbingan dan konseling sangat hidup hal tersebut diungkapkan bapak Suyono S.Pd dengan bukti banyaknya siswa-siswi yang melakukan konseling dengan BK masalah dunia karir dan perjalanan pendidikan untuk kedepanya serta bimbingan tentang masuknya ke perguruan tinggi . Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliah Negeri 2 Kediri dianggap sangat bersahabat dengan siswa-siswinya dan sangat eksis sekali melayani segala perkembangan siswa serta pertumbuhan dengan maksud tumbuh kembang dari remaja menuju dewasa, proaktif terhadap segala permasalahan siswa. Bentuk pelayanan yang diberikan oleh Madrasah Aliah Negeri 2 Kota Kediri yaitu berupa masalah karir, masalah belajar , masalah sosial pergaulan dan masih banyak lagi. Antusiasme siswa sangat baik sekali yakni baik dari diri sendiri atau intrinsic atau dari luar atau ekstrinsik yakni dari teman maupun orang tua hal ini bisa dilihat saat memasuki ajaran baru alumni dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri melakukan kegiatan soscamp, hal tersebut sudah menjadi tradisi yang juga merupakan salah satu kegiatan dari bimbingan dan konseling yang diberikan sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar usaha yang dilakukan Madrasah Aliyah yaitu dengan seminar, bimbingan kelompok dengan informasi karir. Selalu memberikan semangat pada saat jam kosong atau bisa disebut bimbingan jam luang . Dengan begitu peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan telah mendapat pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya. Salah satunya dalam pengoptimalan pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didik. Dalam pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling sudah hampir semua lembaga pendidikan menjalankan sesuai dengan sistem pengelolaan yang telah ditetapkan. Salah satunya pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu

lembaga pendidikan formal yang berada di wilayah Kota Kediri yang sudah mengalami perkembangan dari 1950 hingga sekarang. MAN 2 Kota Kediri ini memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Adapun beberapa prestasi-prestasi yang didapatkan seperti juara 2 atmospheric science Olympiad, juara 1 lomba, juara 1 debate competitive di perbarnas, dan masih banyak lagi.

Kemudian penulis menegaskan bahwa Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar akademik peserta didik MAN 2 Kota Kediri.

Dalam hal ini manajemen tidak hanya dibutuhkan dalam dunia perbisnisan saja namun juga dalam penerapan pelayanan bimbingan dan konseling yang akan menjadi objek penelitian di MAN 2 Kota Kediri yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta moral dan akhlak yang dinamis yang didalamnya terdapat layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 KOTA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas, maka fokus penelitian yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

3. Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Dengan terselenggaranya manajemen Layanan bimbingan dan konseling akan meningkatkan prestasi belajar dan mengenalkan lebih dalam kepada siswa serta mampu mempraktikanya dalam dunia keseharian.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat memberikan masukan atau referensi pada penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Menjadi sumber informasi dan masukan pemikiran bagi peneliti dan Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, khususnya penelitian mengenai Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan isitilah dalam judul ini:

1. Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengendalian atau evaluasi yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin dengan bekerjasama bersama bawahannya (anggotanya) untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manajemen tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling atau face to face oleh seorang ahli atau biasa disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi seseorang serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Adapun layanan merupakan fokus dalam penelitian ini dan layanan ini lebih mengarah kepada layanan bimbingan belajar yang meliputi dua item yakni Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar dan Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar juga diartikan sebagai standar tes untuk mengukur pengetahuan atau kecakapan bagi seseorang dalam satu atau lebih dari garis-garis belajar. Adapun prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi akademik.

Berdasarkan definisi istilah tersebut diatas maka yang dimaksud dengan manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar akademik siswa adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi aktivitas-aktivitas bimbingan dan konseling dan penggunaan sumber daya lainya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. bimbingan dan konseling dalam konteks penelitian ini mengupayakan agar tercapainya peningkatan prestasi belajar akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

F. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kemiripan baik dari segi tema atau disiplin ilmu yang peneliti angkat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus mengenai Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri yang menurut peneliti belum ada yang melakukan penelitian yang mengangkat tema ini. Originalitas dicantumkan guna untuk menghindari plagiasi dengan memaparkan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muhammad Syauqi Mubarrok (2015), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling berpengaruh positif secara signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh positif

- secara signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Manajemen bimbingan dan konseling memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.⁶
2. Cici Indrayanti (2011) dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babussalam Cimone Tangerang”. Adapun pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa yaitu berpengaruh positif dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konsultasi.⁷
 3. Ahal Munajib (2015) dengan judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NEGERI 2 Kertanegara KAB. Purbalingga”. Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga dalam menangani kenakalan siswa adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan .⁸

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun penelitian dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Muhammad Syauqi Mubarrok.(2015)	• Sama-sama meneliti	• Penelitian ini ditujukan	Berdasarkan keseluruhan

⁶ Muhammad Syauqi Mubarrok.2015“*Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*”. Skripsi Universitas Garut

⁷ Cici Indrayanti. 2011.“*Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babussalam Cimone Tangerang*” Skripsi Unipdu

⁸ Ahal Munajib.2015.“*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NEGERI 2 Kertanegara KAB. Purbalingga*” Skripsi IAIN Purwokerto.

	dengan judul “Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa” .	tentang manajemen bimbingan dan konseling	terhadap Disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa	dari penelitian terdahulu peneliti berinisiatif untuk mengambil penelitian dengan judul Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 KOTA KEDIRI
2	Cici Indrayanti. (2011) dengan judul “Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babussalam Cimone Tanggerang”.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ditujukan terhadap motivasi belajar siswa • Objek penelitian SMP Babussalaam Cimone Tanggerang 	
3	Ahal Munajib. (2015) dengan judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NEGERI 2 Kertanegara KAB. Purbalingga”.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ditujukan untuk mengatasi kenakalan siswa • SMP NEGERI 2 Kertanegara KAB. Purbalingga. 	

Posisi peneliti adalah sebagai pengamat atau berperan serta adalah dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai hal yang sekecil-kecilnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat non human.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut: BAB Pertama, berisi pendahuluan yang berisi latar konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan dengan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri. Peneliti membagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang landasan teori dan yang kedua adalah kerangka berfikir.

BAB Ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan instrument penelitian.

BAB Keempat, berisi paparan data dan hasil penelitian. Pada bab keempat ini berisikan mengenai paparan data yang diperoleh peneliti, baik berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar/ foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang kredibel.

BAB Kelima, berisi pembahasan. Pada bab kelima peneliti akan memaparkan pembahasan dari masing-masing rumusan masalah yang sudah dipadukan antara data lapangan dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam menjawab rumusan masalah

yang telah dipaparkan, hingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui secara deskriptif keterkaitan antara data lapangan dan teori yang digunakan peneliti.

BAB Keenam berisi kesimpulan dan saran. Pada bab keenam peneliti akan memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga didapatkan kesimpulan dari masing-masing rumusan masalah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada bab keenam ini juga dipaparkan saran dari peneliti yang bersifat tambahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Layanan

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, yakni *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari Bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari Bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan.⁹ Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli. Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

¹⁰

Henri Fayol dalam bukunya *General Industrial Management* mengatakan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.

⁹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ke-1* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 15.

¹⁰ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 2001), hal. 3

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹¹ Sedangkan menurut Stoner dan Freeman manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengawasan (*controlling*) dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Senada dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat As Sajdah ayat 5 bahwa:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 1999), hal. 8.

¹² Ladzi Safroni, *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia* (Surabaya: Aditya Media Publishing, 2012), hal. 44.

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*¹³

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁴

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Sebagaimana disebutkan oleh Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai”.¹⁵

Menurut Sastrohadiwiryono fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:¹⁶

- 1) Perencanaan (*Planning*)

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Spesial for Women* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005), hal. 415.

¹⁴ Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*, Jurnal, (STAI) At-Taqwa Bondowoso. 2016.

¹⁵ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal. 36.

¹⁶ Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 25-26.

Perencanaan adalah proses dari rangkaian kegiatan untuk menetapkan terlebih dahulu tujuan yang diharapkan pada suatu jangka waktu tertentu atau periode waktu yang telah ditetapkan, serta tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan firman Allah Q.S As-Syarah ayat 7- 8 berikut ini:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya:

“Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.¹⁷

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas. Sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imron ayat 103 berikut ini:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ

إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

¹⁷ Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 596

Artinya:

“Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”¹⁸

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah satu rangkaian kegiatan untuk memberi petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau beberapa bawahan, atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4) Pemotivasian (*Motivating*)

Pemberian motivasi adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan yang seorang manajer dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada karyawan untuk dapat melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang diharapkan.

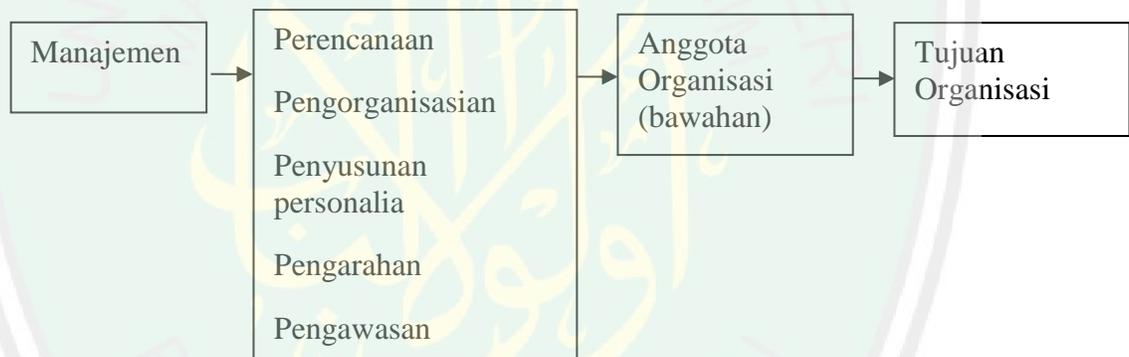
5) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian,

¹⁸ *Ibid*, hal. 63.

apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan (corrective action).

Dalam buku karangan T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun dari paparan yang telah dituliskan, secara singkat dapat lebih mudah difahami dengan disajikan gambar dalam bentuk skema dibawah ini.¹⁹



Bagan 2.1 Arti Manajemen

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengendalian atau evaluasi yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin dengan bekerjasama bersama bawahannya (anggotanya) untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

¹⁹ T. Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 10

c. Unsur Manajemen

Dalam membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka berimbas pada hasil keseluruhan pencapaian suatu organisasi. Berikut ini adalah unsur-unsur manajemen tersebut:

1. Manusia Faktor yang paling menentukan dalam manajemen adalah manusia. Dalam praktiknya, manusia lah yang membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya.
2. Uang merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Unsur uang dapat menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam suatu perusahaan adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.
3. Bahan ini terdiri dari raw material (bahan setengah jadi) dan bahan jadi. Unsur material merupakan faktor penting dalam dunia usaha karena hasil yang baik hanya bisa dicapai bila terdapat material yang baik.
4. Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien.

5. Proses pelaksanaan kerja hanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.
6. Proses pemasaran produk merupakan unsur manajemen yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Jika tidak ada pemasaran maka barang tidak akan laku.

d. Manajemen Layanan

Pengertian layanan menurut Gronroos adalah suatu/serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen atau pelanggan dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi layanan yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah konsumen atau pelanggan (1990;27).

Sedangkan pengertian manajemen layanan merupakan suatu proses penerapan ilmu dan seni untuk menyusun rencana, mengimplementasikan rencana mengoordinasikan, dan menyelesaikan aktivitas-aktivitas demi tercapainya tujuan-tujuan pelayanan.

Menurut Albert dan Zemke organisasi-organisasi yang bergerak dibidang pelayanan yang sangat berhasil memiliki 3 kesamaan yaitu : 1. Disusunnya strategi pelayanan yang baik 2. Orang digaris depan yang berorientasi pada pelanggankonsumen 3. Sistem pelayanan yang ramah. Interaksi antara strategi,

system dan orang digaris depan serta pelanggan akan menentukan keberhasilan manajemen dan kinerja pelayanan organisasi tersebut. Seperti terlihat pada gambar berikut : Model Segitiga Pelayanan Sumber: Albrecht dan Bradford 1990:27; Albrecht 1992:31.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis bimbingan adalah terjemahan dari kata guidance yang berasal dari kata kerja “to guide” yang artinya menunjukkan, menuntun, membimbing ataupun membantu. Sedangkan secara terminologis bimbingan berarti proses pemberian bantuan secara terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya.²⁰ Hal ini dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensinya secara maksimal dengan memanfaatkan beberapa macam strategi, teknik, metode maupun media bimbingan dan hal ini dilakukan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam years Book Of Education,1955 sebagai berikut “bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan serta mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²¹ Menurut parson dan jones bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk mempersiapkan individu tersebut guna

²⁰ Jamal Makmur Asmani, Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm 31

²¹ Ibid., hlm 32

memasuki suatu jabatan dan menyiapkan individu agar mencapai tujuan dalam jabatan. Sedangkan menurut Dunsmoor dan Miller dalam MC Danniell bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan kehidupan.²²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing mampu mengembangkan kemampuan dirinya dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling sering digunakan dalam menggantikan istilah penyuluhan yang selama ini menyertai kata bimbingan, yaitu kesatuan istilah bimbingan dan penyuluhan. Penyuluhan sama artinya dengan konseling. Secara etimologis istilah konseling berasal dari Bahasa latin “Consilium” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami sedangkan dalam Bahasa anglo saxon istilah konseling bersal dari “sellan” yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Menurut beberapa ahli konseling pengertian konseling menurut Rongers adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya sedangkan menurut Robinson adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana seorang klien

²² Daryanto, Bimbingan dan Konseling Panduan Guru Bk dan Guru Umum (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm 2

dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap diri dirinya sendirian dan lingkungannya.²³

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling itu adalah konselor yang memberikan bantuan kepada klien agar klien dapat menyesuaikan diri baik dengan dirinya sendiri maupun saat ia berhadapan dengan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang tentunya berada pada satu kesatuan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru yang merupakan salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling. Berbicara tentang apa bimbingan konseling maka hal ini sesuai dengan firman Allah yang berada pada QS An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

²³ Ibid., hlm 5

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur²⁴

Jadi fitrah beragama dan sarana atau alat untuk mengembangkan fitrah tersebut yakni pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan factor potensi internal yang telah diberikan Allah SWT kepada hambanya yang baru lahir agar ia dapat mengembangkan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi.

M Hamdan Bakran Adz Dzaki merinci tujuan bimbingan dan konseling islami adalah sebagai berikut :²⁵

- a) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b) Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun madrasah, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan lain.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.

²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 36

²⁵ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2007), hlm 38

- d) Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepadanya, tulus mematuhi segala perintahnya serta tabah menerima segala ujiannya.
- e) Menghasilkan potensi ilahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melaksanakan tugas-tuganya sebagai khalifah dengan baik dan benar.

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling sebagai layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbeda pada setiap tingkatannya. Artinya melihat perkembangan yang optimal pada anak SD/MI tentu tidak sama pada jenjang SMP/MTS maupun SMA/MA. Dengan perkataan lain, penjabaran tujuan bimbingan dan konseling di atas sekolah-sekolah dan madrasah, disesuaikan dengan tingkat sekolah dan madrasah yang bersangkutan. Lebih khusus lagi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling baik di sekolah maupun di madrasah harus di dasarkan pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah dan madrasah yang bersangkutan.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pada bimbingan dan konseling mengembang fungsi-fungsi sebagai berikut:²⁶

- a) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi :

²⁶ Hallen, Bimbingan dan Konseling (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm 60-62

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan lebih luas terutama oleh peserta didik.

b) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul dan mungkin dapat mengganggu, menghambat maupun menimbulkan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain : program orientasi, program bimbingan karier, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

c) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini lebih dikenal dengan pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak dipakainya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang yang sakit serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta didik yang dibimbing adalah orang yang yang tidak baik atau rusak. Dalam layanan bimbingan dan konseling pemberian

label atau berasumsi bahwa peserta didik orang yang sakit atau rusak sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pengentasn ini pelayanan bimbingan dan konseling ini akan menghasilkan teratasnya berbagai macam persoalan yang dialami peserta didik. layanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan maupun konseling kelompok.

d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantab dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

e) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil

sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.

4). Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling

Ruang lingkup berarti persekitaran, sekitar yang ada didalam lingkungan.²⁷

a. Ruang lingkup dari segi pelayanan

1) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

a) Keterkaitan antara bidang pelayanan bimbingan dan konseling dan bidang-bidang lain.

Terdapat tiga bidang pelayanan pendidikan yaitu : bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang kesiswaan.

b) Tanggung jawab konselor sekolah.

²⁷ Daryanto, Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum (Yogyakarta: Gava Media,2015), hlm 19-22

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab konselor menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2) Pelayanan bimbingan dan konseling diluar sekolah

a) Bimbingan dan konseling keluarga

Mutu kehidupan dalam masyarakat sebagian besar ditentukan oleh mutu keluarga. Pelayanan bimbingan dan konseling keluarga bertujuan menangani masalah dalam sebuah keluarga seperti perceraian dan sebagainya.

b) Bimbingan dan konseling dalam konseling yang lebih luas

Permasalahan masyarakat juga berlaku di lingkungan perusahaan industry, kantor-kantor dan lembaga kerja lainnya serta organisasi masyarakat seperti panti jompo, rumah yatim piatu dan lain-lain yang tidak terlepas dari masalah dan memerlukan jasa bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup dari segi fungsi memberi kemudahan dalam tindakan konseling. Fungsi bimbingan dan konseling :

- 1) Fungsi pemahaman
 - 2) Fungsi pencegahan
 - 3) Fungsi pengentasan
 - 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan
- c. Ruang lingkup dari segi sasaran :
- 1) Perorangan atau individual

Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistic.

2) Kelompok

Bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.

d. Ruang lingkup dari segi :

1) BK pendidikan : siswa, prestasi, pergaulan dan lain-lain.

Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah atau madrasah dan belajar secara mandiri.

2) Bimbingan konseling karier : pekerja, motivasi dan lain-lain.

Pengembangan karier yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.

e. Ruang lingkup dari segi sosial budaya

Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan

kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

5). Tugas Bimbingan dan Konseling²⁸

a. Koordinator BK

1) Tanggung jawab :

- a) bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas terselenggaranya bimbingan konseling kepada peserta didik.

2) Wewenang :

- a) Mengkoordinir penyelenggaraan bimbingan dan konseling
- b) Meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Tugas :

- a) Membuat program tahunan pelaksanaan bimbingan dan konseling,
- b) Membuat pembagian tugas guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling
- c) Memantau pelaksanaan layanan bimbingan konseling
- d) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- e) Menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Melaporkan pelaksanaan bimbingan dan konseling secara berkala

b. Staff BP atau BK

1) Tanggung jawab :

²⁸ ibid., hlm 23-24

a) Membantu koordinator BK bertanggung jawab kepada kepala sekolah atas terselenggaranya bimbingan dan konseling kepada peserta didik

2) Wewenang :

a) Membantu koordinator BK mengkoordinir terselenggaranya bimbingan dan konseling

b) Membantu Koordinator BK meningkatkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Tugas :

a) Membantu coordinator BK membuat program tahunan pelaksanaan bimbingan dan konseling

b) Membantu coordinator BK memantau pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

c) Membantu coordinator BK mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

d) Membantu coordinator BK menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling

e) Membantu coordinator BK melaporkan pelaksanaan bimbingan konseling secara berkala

c. Sasaran Mutu Belajar

Peserta didik mentaati tata tertib minimal 95%, penurunan tingkat kebutuhan layanan khusus bimbingan konseling sesuai dengan bidang

layanan sebesar kurang dari 25%, peserta didik tidak terlambat datang ke sekolah minimal 80%.

6). Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling²⁹

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

- 1) Layanan orientasi sekolah
- 2) Metode layanan orientasi sekolah
- 3) Layanan orientasi diluar sekolah

b. Layanan Informasi

- 1) Jenis-jenis informasi
- 2) Metode layanan informasi di sekolah
- 3) Layanan informasi diluar sekolah

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

- 1) Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah
- 2) Penempatan dan penyaluran lulusan

d. Layanan Bimbingan Belajar

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- 2) Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

e. Layanan Konseling Perorangan

- 1) Layanan konseling diselenggarakan secara resmi

²⁹ Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hlm 255

- 2) Pengentasan masalah melalui konseling
 - 3) Tahap-tahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling
 - 4) Pendekatan dan teori konseling
 - 5) Konseling di lingkungan kerja yang berbeda
- f. Layanan Bimbingan dan konseling Kelompok
- 1) Ciri-ciri kelompok
 - 2) Bimbingan kelompok
 - 3) Konseling kelompok

C. Prestasi Belajar Akademik

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang diciptakan dan dikerjakan oleh individu atau kelompok. Pendapat ini menyatakan bahwa prestasi akan didapatkan jika seseorang mau mengerjakan sesuatu namun apabila tidak maka prestasi itu tidak akan per didapatkan. menurut kamus ilmiah populer prestasi merupakan apa yang telah didapatkan dari apa yang telah dikerjakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.³⁰

1). Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar, kata prestasi berarti hasil yang telah dicapai.³¹ Sedangkan belajar merupakan

³⁰ Budi Kurniawan, Kamus Ilmiah Populer, (Jakarta : CV Citra) hlm 355

³¹ tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Op.cit. hlm 700

berupaya memperoleh ilmu atau pengetahuan, bisa juga berarti berlatih.³² Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan belajar mengajar siswa, terutama dari segi penilaian kognitifnya. Karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dari segi pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah menginginkan berbagai tujuan, salah satu tujuannya yakni agar siswa mendapatkan prestasi yang baik. Dengan prestasi yang didapatkan akan menjadi lebih baik bagi siswanya untuk kedepannya. “Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanay ditunjukkan melalui hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.³³ Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik merupakan suatu kegiatan, suatu proses dan hasil atau suatu tujuan”.³⁴ Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil tersebut biasanya diperoleh melalui penilaian maupun pengukuran yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.³⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan pembelajaran.

Jadi prestasi belajar merupakan hasil yang dimiliki oleh seseorang atau siswa yang berupa kognitif, afektif dan psikomotorik serta proses

³² *bid.*, hlm 12

³³ Dimiyati, Dr Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta,200) ,hlm 79

³⁴ Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Jakarta : PT Bumi Aksara,2001),hlm 36

³⁵ Lindra lestyo Dwi, Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Malang : Universitas Negeri Malang) ,hlm 29

belajar mengajar. Prestasi juga menentukan keadaan kemampuan dan intelegensi siswa yang merupakan suatu isyarat terciptanya suatu prestasi belajar dan prestasi belajar itu bisa ditunjukkan melalui pengukuran nilai yang ia tunjukkan. Sedangkan hasil dari pembelajaran yang berpengaruh pada tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah melaksanakan pembelajaran mempunyai suatu perubahan yang berbeda tersendiri sebagai contohnya mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buuk serta dapat membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Di dalam pencapaian prestasi siswa memerlukan dorongan positif . sehingga dari dorongan itu tadi dapat menghasilkan tujuan yang positif pula.

2). Unsur-Unsur Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental oleh karena itu keduanya harus dikembangkan secara beriringan dan terpadu, dari aktivitas belajar yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku atau perubahan yang disebut hasil belajar. Taxonomy Bloom dan Simpson (Nana Syaodih, 2007: 180 - 182) menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu:

- (a). Aspek Kognitif adalah cara yang diselidiki dalam melaksanakan suatu tugas-tugas yang bersifat pengamatan dan intelektual, yang termasuk

dalam ranah aspek kognitif adalah : pemahaman, penerapan, pengetahuan, analisis sintesis dan evaluasi.

- (b). Aspek Afektif adalah keharusan mengembangkan akal nya melalui pengetahuan dan pemahaman terhadap kebenaran dan kenyataan. Adapun yang termasuk dalam aspek afektif adalah penerimaan, partisipasi penilaian dan organisasi.
- (c). Aspek Psikomotorik merupakan rangkaian pengetahuan kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar melekok, mengangkat, berlari dan sebagainya. Psikomotorik adalah kemampuan motorik yang menggiatkan dan mengkoordinir suatu gerakan yang meliputi persepsi dan kediapan.³⁶

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa anatara alain sebagai berikut :

(a). Internal siswa

- (1). Aspek Fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan dan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh, seperti sakit atau gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang stamina akan berdampak pada kesulitan belajar. Untuk

³⁶ Tim Dosen FIP- IKIP Malang., hlm 122-123

menjaga kesehatan tubuh dianjurkan untuk mengatur pola istirahat yang baik dan pola makan atau mengonsumsi makan yang bergizi.

(2). Aspek Psikologi

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Untuk bertindak siswa menghadapi masalah-masalah secara intern.³⁷ Jika siswa tidak dapat menyelesaikan masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor inter dalam aspek psikologi yang dihadapi dan dialami oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar.

(3). Intelegensi Siswa adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu pertama kecakapan untuk menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Kedua menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Ketiga mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psikologis untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan secara tepat.³⁸ Dengan demikian, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh yang lainnya. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar.

(4). Perhatian siswa adalah Keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu semata-mata tertuju kepada objeknya. Untuk memperoleh hasil belajar

³⁷ Dimiyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Bandung : Rineka Cipta, 1997), hlm 238

³⁸ Tohirin., Op.Cit, hlm 129

yang baik siswa harus memberi perhatian pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.

(5). Sikap Siswa merupakan kemampuan memberikan penilaian kepada sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menolak, menerima atau mengabaikan siswa yang memperoleh kesempatan belajar.³⁹Sikap dalam diri siswa yakni adakalanya positif juga adakalanya negative terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan sikap negative siswa terhadap anda dalam mata pelajaran anda, apalagi serta diiringi dengan kebencian kepada anda dan mata pelajaran anda dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁴⁰ Jadi setiap guru harus mampu memahami masing-masing sikap siswa sehingga dapat diarahkan sesuai tujuan yang ditentukan.

(6). Bakat Siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴¹Jadi secara global itu bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi

³⁹ Dimiyati,. Op.Cit . hlm 239

⁴⁰ Muhibbin Syah.,Op. Cit hlm 135

⁴¹ Ibid.,hlm 135

sangat cerdas disebut dengan anak talented child yakni anak berbakat. Bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

(7). Minat siswa merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pembelajaran tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya Tarik baginya.⁴² Setiap siswa memiliki minatnya masing-masing, apalagi siswa sekolah dasar yang masih memiliki sifat untuk bermain dan rasa ingin taunya masih cukup tinggi.

(8). Motivasi Belajar Siswa merupakan pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik.

(b) Eksternal Siswa

Factor eksternal siswa juga terdiri tiga macam yakni :

(1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

⁴² Tohirin Op.Cit, hlm 131

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang menjadi lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa.⁴³ Begitu juga kondisi masyarakat di lingkungan yang bersih dan rapi, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga.

(2) Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁴⁴ Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari.

(3) Pendekatan belajar siswa

⁴³ Ibid., hlm 137

⁴⁴ Ibid., hlm 138

Faktor pendekatan belajar adalah upaya belajar siswa yang meliputi metode dan strategi yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁵ Jadi pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di daamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan serta melatari metode pembelajaran.

4). Prestasi Belajar Akademik

Prestasi akademik berasal dari dua kata yaitu prestasi dan akademik. Menurut Hilgard (dalam Sumardi Suryabrata, 1984;252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Saiful Bahri Djamarah (1994:20) menyatakan bahwa prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Muray (dalam Beck 2014:290) mendefinisikan prestasi adalah untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dan secepat mungkin. Selanjutnya yang dimaksud dengan akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa (Fadjar, 2002:5).

⁴⁵ Ibid., hlm 133

Adapun kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni academos yang berarti sebuah taman umum (plasa) di sebelah barat laut kota Athena. Sesudah itu, kata academos berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut academist, sedangkan perguruan semacam itu disebut academia. Menurut Alex Sobur (2006) prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Sementara itu menurut Hasan Abdul Qohar (2000:56) berpendapat bahwa pengertian prestasi akademik adalah hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Setiawan (dalam Naam, 2009) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari usaha belajar tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Sementara itu menurut Slameto (2003:10) prestasi akademik merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Berdasarkan pada konsep pengertian, maka yang dimaksud prestasi akademik dalam penelitian ini adalah usaha belajar yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai tujuan secara optimal yang dinyatakan melalui suatu pencapaian.

(1). Fungsi Prestasi Akademik

Menurut Zaenal Arifin (1990) fungsi dari prestasi akademik adalah sebagai berikut: Prestasi akademik sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai.

- (a). Prestasi akademik sebagai lambang pemusatan ingin tahu.
- (b). Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan.
- (c). Prestasi akademik sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.
- (d) Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai indikator daya serap (kecerdasan peserta didik).

(2). Faktor Pengaruh Prestasi Akademik

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar prestasi akademik dapat dicapai. Menurut Ngalim Purwanto (2010; 107) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

- (a) Faktor dari dalam individu, terdiri dari faktor fisiologis dan Psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Disisi lain faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

- (b) Faktor dari faktor lingkungan dan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana. Administrasi, dan manajemen.

Berdasarkan uraian mengenai prestasi akademik tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik berperan penting dalam pengembangan pengetahuan seseorang. Selain itu, prestasi akademik dapat memotivasi seseorang untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya terhadap suatu pengetahuan yang baru.

D. Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik

1. Teori Perencanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik

Sugiyo menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan.

Gibson menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf.⁴⁶

⁴⁶ Hikmat. Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia dan Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Semarang : Widya karya, 2010)

Proses perencanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling seharusnya dilakukan secara terbuka, dalam arti bukan hanya melibatkan personil Bimbingan dan Konseling saja, akan tetapi juga melibatkan orang-orang yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan seperti halnya peningkatan prestasi belajar siswa.

Gysbers & Henderson (Muro & Kottman, 1995:56) mengemukakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh konselor dalam perencanaan program BK adalah membentuk komite yang representatif. Komite ini selanjutnya disebut dengan komite bimbingan dan konseling. Tugas dari komite ini adalah merancang (*planning*), mendisain (*designing*), mengimplementasikan (*implementing*), dan mengevaluasi (*evaluation*) program BK yang akan dilaksanakan. Komite ini terdiri dari kepala sekolah, orang tua, guru, pakar bimbingan, dan tentunya konselor sebagai pengatur dan konsultan komite tugas selanjutnya dari komite ini adalah menetapkan dasar penetapan program. Mendefinisikan program secara operasional yang terdiri dari : (1) identifikasi target populasi layanan (siswa, orang tua, guru), (2) isi pokok program (tujuan dan ruang lingkup program), (3) organisasi program layanan (pengorganisasian layanan bimbingan).

Ahmad Juntika Nurihsan (2005:40) memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan, diantaranya : (1) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa; (2) penentuan tujuan program layanan

bimbingan yang hendak dicapai; (3) analisis situasi dan kondisi di sekolah, (4) penentuan jenis-jenis kegiatan.

2. Teori Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi belajar Akademik

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. (Siagian dalam Sutomo 2009:14).

Setelah konselor merencanakan dan mengorganisasi langkah berat selanjutnya adalah penggerakan. Langkah ini adalah langkah yang tersulit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara stakeholder sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Stakeholder sekolah banyak yang masih egois dengan kepentingan mereka sendiri dan menganggap bahwa kegiatan bimbingan dan konseling adalah tidak penting. Sehingga kebanyakan dari mereka dalam pelaksanaannya tidak dapat membantu banyak. Walaupun sebelumnya pada tahap pengorganisasian mereka menyanggupi untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, tapi pada kenyataannya pada saat mereka dibutuhkan kadang mereka tidak ada dan kadang mereka menghindar. Dengan alasan mereka juga mempunyai banyak tugas dan kepentingan sendiri. Sehingga pada saat penggerakan ini kadang tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Konselor sekolah tidak jarang

melakukan kegiatan apapun sendiri tanpa ada bantuan dari stakeholder lainnya.

3. Teori Evaluasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik

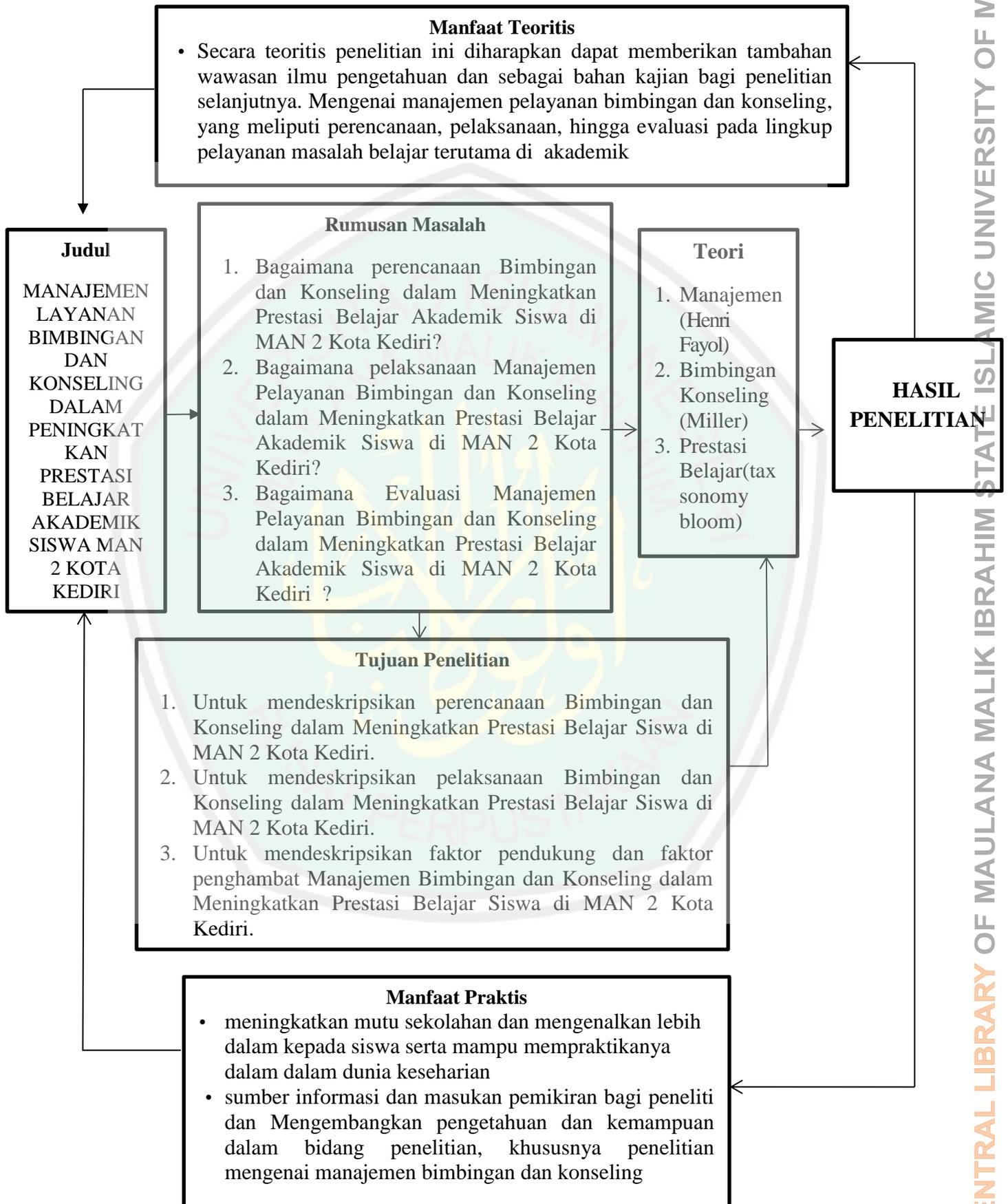
Menurut Gysbers & Henderson (2006) ada 3 macam sasaran yang dievaluasi dalam program BK :

- a). Perilaku konselor sekolah/performan konselor sekolah (Evaluate School Counselor Performance) Tujuan : untuk meningkatkan pelayanan dan dampak pelaksanaan program pada siswa yg mendapatkan layanan BK. Aspek yg dievaluasi : evaluasi diri, evaluasi administrasi dan evaluasi hasil yang dicapai
- b). Evaluasi Program. Agar evaluasi program terarah maka perlu melakukan perencanaan instrumen penilaian dan prosedur penilaian. Prosedur Penilaian : a. Self Study Review atau mereview sendiri Jika program disusun untuk diteliti sendiri dapat dilakukan penilaian sejak program disusun dan sesudahnya setiap tahun, b. Eksternal Review atau Review Eksternal Bila penilaian program disusun untuk tujuan lain, misalnya akreditasi, maka penilaian program dilakukan oleh pihak luar yang terkait, misal untuk akreditasi sekolah
- c). Evaluasi Hasil Hasil program layanan BK dpt ditunjukkan antara lain keberhasilan siswa, khususnya bidang akademik.
- d). Contoh hasil program layanan BK : Berkurangnya putus sekolah, Meningkatnya standar pengetahuan, Siswa yang gagal menurun, Siswa

dapat menyesuaikan diri di sekolah, Penurunan tindak kasus ketidaksiplinan dll.



E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 KOTA KEDIRI dengan demikian peneliti ingin mengungkapkan data sehingga Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta, gejala-gejala, atau kejadian-kejadian yang akurat dan sistematis.⁴⁸Upaya peneliti dalam penelitian ini adalah menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu yang jelas dan sistematis.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi, jenis penelitian deskriptif menekankan pada objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang atau waktu penelitian.⁴⁹

Berdasarkan judul yang ada, “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta

⁴⁸ Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan ; Teori Aplikasi (Jakarta :Bumi Aksara 2006), hlm 47

⁴⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2003),hlm 136

Didik”. Penelitian mengungkap suatu peristiwa yaitu bagaimana gambaran pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri. Selanjutnya apa saja factor pendukung dan penghambat Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Kediri. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan penjabarannya dengan deskriptifnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai bagaimana Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dan faktor pendukung serta penghambat terhadap pelaksanaan Manajemen layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri. Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal objek secara dekat dan secara pribadi. Hal ini dapat terjadi karena adanya perlibatan langsung dengan subjek di lingkungan subjek. Perlibatan langsung ini dapat dapat mengeksplorasi kondisi, situasi dan peristiwa mengenai Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian

kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁰ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pembinaan siswa terutama dalam bidang prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan penelitian dengan wawancara bersama informan. Peneliti sudah melakukan persiapan, sebagai berikut:

- a. Sebelumnya peneliti sudah pernah bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri ini pada tahun 2013 dan pada tahun 2015 sehingga peneliti sudah banyak mengerti tentang lingkungan sekolah tersebut, hingga menemukan titik yang unik yang dimiliki oleh sekolah pada bidang pelayanan bimbingan dan konseling ini.
- b. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 168.

Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.

- c. Mengantarkan surat perizinan pada tanggal 23 Agustus 2018, lalu sudah diterima untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Layanan bimbingan dan konseling, dan berlanjut pada 5 September 2018 untuk melakukan wawancara pertama bersama kepala BK.
- d. Mengumpulkan data dan dokumen sementara sesuai dengan tema penelitian.
- e. Membuat jadwal wawancara selanjutnya, berdasarkan kesepakatan peneliti bersama informan.
- f. Melakukan wawancara kedua bersama perwakilan dari beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.
- g. Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beralamatkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, Jln. Letjend Suprpto No. 58, Burengan, Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur kode pos 64124. Peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kota Kediri ini sebagai objek penelitian didasarkan pada keunikan dan kekhasan yang dimiliki sekolah yaitu: 1) MAN 2 Kota Kediri ini selain menyiapkan siswa untuk melanjutkan di tingkat Perguruan Tinggi, namun juga mempersiapkan siswa dengan life skill yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan siap digunakan ketika tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 2) MAN 2 Kota Kediri

menjadi salah satu sekolah pilihan para peserta didik, baik dari wilayah Kota Kediri sendiri, hingga luar wilayah Kediri. 3) MAN 2 Kota Kediri memiliki prestasi akademik dan non akademik yang sangat baik terlihat pada prestasi-prestasi siswa yang hampir setiap tahun membawa harum nama sekolahnya baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Dari beberapa keberhasilan yang telah dicapai sekolah, ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri ini.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Menurut Suharsimi Arikunto data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁵¹

1. Data Primer

Menurut sugiyono, data primer adalah data yang yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga merupakan data asli yang sifatnya up to date.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer juga

⁵¹ suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: rineka cipta 2010) hlm161

merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci dan jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh. Sehingga peneliti memilih sumber data yang dipandang mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a) Keterangan tentang informasi tentang perencanaan
- b) Keterangan tentang informasi tentang pelaksanaan
- c) Keterangan tentang informasi tentang evaluasi

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder merupakan yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumen-dokumen berupa perekam, catatan-catatan dan foto sebagai data pelengkap serta literatur-literatur yang ada. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a) Sarana dan Prasarana.
- b) Keadaan siswa MAN 2 Kota Kediri

- c) Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri.

b. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁵² Sebelum penelitian dilakukan maka perlu ditentukan sumber data yaitu subjek darimana data diperoleh. Sehingga peneliti memilih sumber data yang dipandang mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti:

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara.

- 1). Informan yakni orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Adapun yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaan dan guru Bimbingan dan konseling.
- 3). Kegiatan aktifitas Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument, yaitu instrument utama dan instrument penunjang. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sedangkan instrument penunjang dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan

⁵² Suharsimi arikunto, prosedur penelitian (Yogyakarta: rineka cipta 2010) hlm 172

dengan lembar observasi, dokumentasi dan hasil tugas siswa. Pengumpulan data yaitu ketika pelaksanaan eksperimen, khususnya ketika sebelum, saat dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagaimana peneliti ingin mengetahui tentang Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data primer berupa analisis Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Kediri.

Untuk memperoleh data, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu saat proses terjadinya bimbingan dan konseling di sekolahan yang sedang berlangsung. Analisis dilakukan untuk mengetahui kegiatan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru BK. Dalam teknik observasi ini yang menjadi narasumber adalah guru BK di MAN 2 Kota Kediri.

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik Belajar	Pelayanan Bimbingan belajar	1.Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar 2.Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan dialog secara langsung dengan narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terutama jika jumlah respondennya sedikit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara guna untuk memperoleh data yang konsisten dengan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK. Peneliti melakukan dialog secara langsung dengan objek penelitian yaitu berupa tenaga guru BK di MAN 2 Kota Kediri. Wawancara dilakukan guna mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK.

ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁵³

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri. Adapun informannya antara lain:

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 203.

- 1). Kepala madrasah, untuk mendapatkan informasi tentang profil dan perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Kediri.
- 2). Waka Kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang prestasi-prestasi siswa MAN 2 Kota Kediri.
- 3). Kepala bagian Layanan bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Kediri
- 4). Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik	Layanan Bimbingan belajar Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Upaya peningkatan prestasi Belajar akademik

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁴

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait Layanan bimbingan dan konseling, struktur organisasi dan lain sebagainya.

Tabel 3. 1 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik	layanan Bimbingan dan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data yang tentang visi dan misi yang tertempel di dinding sekolah 2. Profil Sekolah 3. Struktur Organisasi MAN 2Kota Kediri 4. Gedung Sekolah MAN 2 Kediri 5. Sarana dan prasarana BK 6. Foto dokumentasi program bimbingan <i>karir</i> 7. Program kerja BK

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal.149

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Agar hasil peneliti dapat tersusun sistematis, maka langkah peneliti dalam menganalisis data adalah dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dengan langkah :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan masih berbentuk umum, banyak dan rumit maka harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari pola dan temanya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari MAN 2 Kota Kediri berupa bentuk Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri.

2. Peyajian Data

Yaitu menyajikan data dalam bentuk pola. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dll. peneliti menyajikan data dengan menyusun beberapa jawaban yang telah diungkapkan oleh para informan serta memilah dokumen yang telah di dapat dari MAN 2 Kota Kediri.

3. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi dan display, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa deskripsi atau gambaran suatu

obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti dalam hal ini menarik kesimpulan dan mendapatkan gambaran yang jelas bahwa dalam Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan aspek penting yang harus diterapkan kepada masing-masing sekolah agar sekolah selain mampu meningkatkan prestasi belajar dari factor intern juga dapat meningkatkan prestasi belajar dari factor ekstern seperti Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling untuk menghadapi tantangan zaman di abad 21 ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk menguji validitas data penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti menerapkan 2 teknik triangulasi dengan penjelasan sebagai berikut:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 268.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkatagorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek dengan observasi.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini penulis mengunjungi lokasi penelitian, yaitu MAN 2 Kota Kediri, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi

yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih penelitian mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih, memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- 1) Menentukan jawal penelitian.
- 2) Menyusun jadwal pelaksanaan observasi pra-eksperimen untuk seluruh sampel.
- 3) Mempersiapkan rancangan pelaksanaan observasi dan wawancara

b. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu melakukan wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan sumber data primer yang telah ditetapkan.

- 1) Melaksanakan pengamatan terhadap Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan MAN 2 Kota Kediri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki Bahasa an sistematiknya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalah pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

d. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 2 Kota Kediri

Nama Madrasah : MAN 2 Kota Kediri

Alamat Madrasah :

a. Jalan : Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri

b. Desa : Banjaran

c. Kecamatan : Kota

d. Kota : Kediri

e. Propinsi : Jawa Timur,

f. Kode Pos : 64124

g. Telepon : 0354 – 687876

h. Fax : 0354 – 691771

Web : www.man2kotakediri.sch.id

E-mail : admin@man2kotakedirisch.id

NSM / NPSN : 131135710002 / 20580045

Tahun Berdiri/Akreditasi : 1992 / A

Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Nursalim, M.Pd.I

Waka Kurikulum : Edi Priyanto, M.Pd.

Waka Kesiswaan : Iin Hikmawati, S.Pd.

Waka Humas : Marwah, S.Pd.

Waka Sarpras : Aruji Yahya, S.Pd.

Ka TU : Sukarno, S.Pd.I⁵⁶

2. Sejarah MAN 2 Kota Kediri

MAN 2 KOTA KEDIRI adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini terletak di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri. Madrasah yang berada di Kota Kediri Jawa Timur ini, merupakan salah satu madrasah favorit di Kota Kediri. Keberadaannya dalam berprestasi menjadikannya sebagai kompetitor sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari animo jumlah pendaftar dalam penerimaan siswa baru (PPDB). MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah bercirikan Islam (madrasah) yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Fasilitas penunjang pendidikan diantaranya keberadaan kelas yang representatif, masjid At-Taqwa, ma`had Darul Ilmi, fasilitas olah raga, ruang parkir yang luas, kantin sekolah serta yang lainnya.⁵⁷

MAN 2 Kota Kediri meski merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, tetapi sering memenangi/mengikuti kompetisi yang dilakukan oleh kementerian lain. Hal inilah yang menyebabkan MAN 2 Kota Kediri menjadi madrasah yang dipercaya masyarakat Kediri dan sekitarnya. Madrasah dimata masyarakat dianggap mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era globalisasi ini. Dengan kredo "*Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah*" MAN 2 Kota Kediri mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. Mencetak generasi yang berakhlakul karimah

⁵⁶ Observasi, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁵⁷ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

serta cerdas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menjadikan MAN 2 Kota Kediri sebagai lembaga pelopor madrasah riset di Indonesia. Hal inilah yang mendasari MAN 2 Kota Kediri mengembangkan dirinya menjadi madrasah akademik di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam perkembangannya, madrasah yang menempati areal tanah seluas 3,6 hektar (35.800 m³) di Kelurahan Banjaran ini berkembang dengan pesatnya. Beberapa perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh madrasah baik fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan sebagai modal investasi masa depan madrasah dalam memenuhi kebutuhan masa depan bangsa⁵⁸

Perkembangan madrasah yang tumbuh dengan besar ini, tidak bisa dilepaskan dari jasa para *the founding fathers* madrasah dengan ikhlas dalam mengamalkan jiwa raga demi kemajuan pendidikan agama di Indonesia. MAN 2 Kota Kediri, jika ditelisik dalam lintasan sejarah pendidikan di Jawa Timur; tidak bisa dilepaskan dari kepedulian Departemen Agama dalam membangun pendidikan agama Islam. Madrasah ini berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri. Berdiri sejak 25 Agustus 1950 berdasar SK Menteri Agama RI No. 166/Aa/C-9/50. Sekolah ini didirikan atas prakarsa Bapak R. Soemitro al Soerjowidjojo (kemudian sebagai Kepala Sekolah yang ketiga)⁵⁹

Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri gedung pertama yang digunakan menempati bangunan milik MIM/Mualimat yang berada di

⁵⁸ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁵⁹ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

barat aloon-aloon Kota Kediri (kini STITM Kediri). Sekolahnya masuk sore hari, sedang kantornya pagi hari bertempat di rumah Bapak Soemitro. Minimnya jumlah sekolah ini di Jawa Timur serta ragamnya asal muridnya, Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri menyediakan fasilitas asrama untuk siswa yang berasal dari jauh. Asrama siswa terpecah di beberapa tempat di Kota Kediri. Asrama siswa: 40 orang di rumah Bapak Soemitro, 40 orang di Pocanan Jl. Ronggowarsito 73 Sekarang.⁶⁰

Berdasarkan kebutuhan guru agama Islam di Indonesia, pada tahun 1951 setahun kemudian berdasarkan Penetapan Menteri Agama No. 7/1951 SGAI diubah namanya menjadi: Pendidikan Guru Agama (PGA). SGAI Kediri pada tahun itu secara otomatis berganti nama menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) Kediri. Dalam perkembangan berikutnya, pada tahun 1955 nama PGA diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP Negeri). Seiring dengan perkembangan sekolah ini pada tahun itu, Tahun 1958 untuk menampung perkembangan jumlah siswa; PGAP Negeri Kediri meminjam 3 lokal dari SMP Siswa Singonegaran Kediri (kini SD Singonegaran), namun gedungnya sangat sederhana dan mengalami kerusakan. Dua tahun kemudian (1960) sekolah ini meminjam gedung SMP Muhamadiyah di Jl. Penanggungan dengan 6 lokal kelas, sehingga ruang belajar PGAP Negeri Kediri menjadi 12 kelas. Dengan demikian, PGAP Negeri Kediri melaksanakan kegiatan belajarnya di 2 tempat yakni, 6 kelas di MIM

⁶⁰ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

barat Aloon-Aloon Kediri dan 6 kelas di SMP Muhamadiyah Jl. Penanggungan di barat sungai Brantas. Karena faktor jarak dan transportasi, apalagi kantor sekolah bertempat di Ngadisimo hingga tahun 1958. Setelah Kepala Sekolah Bapak Soemitro pensiun kemudian kantor dipindahkan di depan asrama murid di Pocanan sampai tahun 1966/1967 setelah itu dipindahkan ke Banjaran (kini) berhubungan dengan selesainya sebagian komplek baru PGAN 4 tahun Kediri.⁶¹

Di tahun 1960 juga, untuk ketiga kalinya PGAP Negeri Kediri berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun (PGAN 4 tahun). Pembangunan gedung baru PGAN 4 tahun di Banjaran (Jl. Letjend Suprpto 58) mulai ditempati bangunan pada tahun 1966 yang merupakan tanah gogolan. Pemilik tanah merupakan 9 orang masyarakat di sana. Berkat bantuan Bapak Sastrodjojo (Ayah Ibu Sujiati, Karyawan PGAN 4 tahun) yang menjabat Lurah Banjaran waktu itu. Tanah itu dibeli oleh Departemen Agama dengan luas 3, 5 hektar (34.182 m²) dengan harga Rp. 393.093,-.⁶²

Sebelum dibeli PGAN 4 tahun Kediri di bagian depan (kantor sekarang) telah ada sebelumnya sebuah gedung SMP Barata (swasta) sebanyak 6 lokal. Namun gedung sekolah itu akhirnya roboh dan hancur ketika ada angin topan pada tahun 1961. Pada awal tahun 1962, PGAN 4 tahun Kediri mulai membangun gedung baru, karena faktor biaya yang

⁶¹ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁶² Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

minim maka hanya dibangun 3 lokal kelas (kini 3 lokal bagian barat). Pemborongnya adalah P. Bakir dari Bujel.⁶³

Pada tahun 1963 pembangunan gedung 3 lokal pertama deretan utara sebelah barat (kini telah tersambung dalam deretan 12 lokal). Pemborongnya adalah H. Abu Ali Jl. Pandegiling Surabaya. Pada tahun 1964 dibangun serentak pondasi: kantor, 21 lokal dan pondasi rumah dinas hingga selesai sekitar tahun 1966/1967, lengkap dengan isinya (perabot, meja kursi, papan tulis (diganti white board tahun 2005) dan lain-lain).

Sementara itu, inventaris bangku-bangku milik PGAN yang berada di MIM Kediri dan SMP Muhamadiyah di Jl. Penanggungan diwakafkan pada sekolah tersebut. Sedangkan 3 lokal gedung darurat yang pernah digunakan gudang diwakafkan kepada PGA Sunan Kalijaga Dandangan (kini tutup). Pada saat tahun ajaran baru 1966/1967 sekolah dan kantor PGAN 4 tahun Kediri pindah ke Banjaran (sekarang) dengan gedung sendiri dan masuk pagi.

PGAN 4 tahun Kediri akhirnya berlanjut menjadi PGAN 6 tahun. PGAN 6 tahun secara resmi berdiri pada 25 November 1966. Saat itu Menteri Agama RI Prof. KH. Syaifuddin Zuhri berdasar SK Menag 84/1966 membuka PGAN 6 tahun di Palopo, Salatiga, Kediri dan Mojokerto secara serentak. Hal ini berarti sejak tahun 1967, di Kediri telah dibuka kelas 5 putra yang pertama. Kelas 5 putri dibuka baru tahun 1969. Berhubung dengan dibukanya PGAN 6 tahun di Kediri, dengan

⁶³ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

demikian lulusan PGAN 4 tahun Kediri tidak perlu lagi melanjutkan studi lanjutan ke PGAN 6 tahun di Malang.⁶⁴

Kepala sekolah pertama PGAN 6 tahun Kediri adalah Bapak Drs. Abbas Shafwan, sementara Bapak Suhud merupakan Kepala PGAN 4 tahun Kediri yang terakhir. Semasa Pak Abbas memimpin PGAN 6 tahun Kediri, Pak Suhud sebagai wakilnya.

Pada masa kepemimpinan Pak Abbas, seiring dengan perkembangan dan kemajuan PGAN 6 tahun Kediri. gedung PGAN 6 tahun Kediri makin bertambah; untuk menunjang keamanan komplek sekolah kemudian dibangun pagar keliling memanjang dari depan ke belakang komplek. Seiring bertambahnya jumlah siswa, pada tahun 1971 dibangun gedung asrama putri (lama) memanjang ke arah timur. Pada saat tahun 1973 aula PGAN 6 tahun Kediri dibangun sebagai tempat pertemuan.⁶⁵

Pada tahun 1974 dalam rangka untuk kegiatan keagamaan sekolah, mushola (kini masjid At-Taqwa) dibangun sebagai sarana ibadah, sebelumnya mushola berada di 1 lokal khusus. Dalam hal ini sebagai Nadzir ditunjuk Bapak Damim Damanhuri yang juga pembina asrama putri.

Dalam rangka menunjang kegiatan praktek siswa PGAN 6 tahun Kediri sebagai pencetak calon guru agama, pada tahun 1976 pada masa Kepala Sekolah Bapak Drs. HRS. Soemantri didirikanlah TK Perwanida

⁶⁴ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁶⁵ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

Kelompok PGAN. Dengan berkembangnya peningkatan jumlah siswanya, pada tahun 1977 di halaman depan bagian utara dibangun areal parkir tempat sepeda. Berbagai fasilitas penunjang kegiatan mulai diperlengkap. PGAN 6 tahun Kediri juga memiliki seperangkat musik Drumband, seperangkat kesenian Samroh dan angklung, piano serta seperangkat permainan Kolintang⁶⁶

Dalam perkembangan selanjutnya gedung PGAN 6 tahun Kediri sejak 1 Januari 1978 ditempati MTsN Kediri 2 sampai tahun ajaran 1989/1990. Hal ini berkenaan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 16/1978, tertanggal 16 Maret 1978 bahwa kelas 1-3 PGAN 6 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs). Serta keputusan No. 19/1978 tertanggal yang sama, menetapkan kelas 4-6 PGAN 6 tahun menjadi PGAN. Berkaitan hal tersebut PGAN 6 tahun Kediri berubah menjadi PGAN Kediri.⁶⁷

Dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tersebut, di Jawa Timur tinggal memiliki 13 buah PGAN. Sebelum itu di Jawa Timur terdapat 20 buah PGAN 6 tahun dan 27 PGAN 4 tahun. Dengan demikian, adapun 11 buah eks PGAN 6 tahun tetap sebagai PGAN dan 2 buah PGAN 4 tahun (Probolinggo dan Situbondo) ditingkatkan statusnya menjadi PGAN. Adapun ke- 13 PGAN di Jawa Timur adalah PGAN Kediri, Tulungagung, Mojokerto, Madiun, Ponorogo, Bojonegoro, Jombang, Malang, Probolinggo, Jember, Situbondo, Pamekasan dan

⁶⁶ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁶⁷ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

Sumenep. Adapun 9 eks PGAN 6 tahun berubah menjadi MAN sesuai SK Menteri Agama No. 17/1978, tertanggal 16 Maret 1978. Sedangkan 25 buah eks PGAN 4 tahun berubah statusnya menjadi MTsN sesuai dengan jiwa keputusan No. 16/1978 tersebut diatas⁶⁸

Terakhir sekali dengan SK Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 No. 42 tahun 1992 PGAN seluruh Indonesia dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) termasuk PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri⁶⁹

Dengan demikian pengalihfungsian PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri mulai efektif di tahun ajaran 1992/1993, seiring lengkap ada kelas 1, 2 dan 3 MAN 3 Kediri. Sehingga PGAN Kediri secara resmi diakhiri tanggal 30 Juni 1992 (tahun ajaran 1991/1992).⁷⁰

Kepala Madrasah saat menjadi MAN 3 Kediri adalah Bapak Drs. H. Suparno, yang sebelumnya di masa PGAN Kediri dijabat oleh Drs. H. Sudja'i Habib. Di awal MAN 3 Kediri, prestasi madrasah melambung naik dengan dukungan input siswa yang berkualitas ditambah tenaga pendidik sebagian besar dari guru PGAN Kediri. Banyak prestasi di awal berdirinya madrasah ini, diantaranya adalah peraih Danem tertinggi tingkat propinsi untuk jurusan agama. Pada masa ini pembangunan infrastruktur mengalami pembenahan dan penambahan, diantaranya adalah dibangunnya ruang guru yang berada di halaman tengah sekolah (sebelumnya di deretan utara kantor depan). Prestasi di bidang non-

⁶⁸ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁶⁹ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁷⁰ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

akademik salah satunya adalah group Drumband MAN 3 Kediri, menjadi salah satu group Drumband terbaik di Kota Kediri; kerap menjadi korp musik kegiatan di Pemerintah Kota Kediri.⁷¹

Pada masa kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Zainuddin Dimiyathi, beberapa pembangunan digalakkan; diantaranya adalah renovasi perluasan serambi belakang Masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri. Selain itu gedung kesenian semasa PGAN Kediri di utara gedung aula dibangun 2 lantai sebagai kelas baru. Semasa MAN 3 Kediri dijabat oleh Drs. H. Ismudji, beberapa prestasi pernah diraih oleh madrasah ini. Diantaranya adalah juara 3 Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) tingkat nasional tahun 2005. Selain itu beberapa prestasi madrasah baik tingkat lokal maupun nasional berhasil direngkuhnya. Pada masa itu siswa madrasah ini berhasil menjadi delegasi Indonesia diajang kompetisi pelajar Internasional di SEAMEO RECSAM di Penang malaysia.⁷²

Beberapa prestasi membanggakan dari madrasah ini dilanjutkan pada pada masa kepemimpinan kepala madrasah Drs. H. Imam Syafi'i Alwi. MAN 3 Kediri, untuk kedua kalinya berhasil menjadi delegasi Indonesia diajang kompetisi pelajar Internasional di SEAMEO RECSAM di Penang malaysia. Selain itu madrasah melakukan upaya perbaikan sarana prasarana; diantaranya mendapatkan bantuan proyek untuk pembangunan sarana kelas di selatan gedung aula serta di belakang asrama putri (asrama lama).

⁷¹ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁷² Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

Pada masa kepala madrasah MAN 3 Kediri, dijabat oleh Drs. H. Abu Aman, prestasi siswa madrasah di bidang lomba karya ilmiah beberapa kali menjadi langganan juara di tingkat nasional. Diantaranya ajang kejuaraan di OPSI Kemendikbud, LIPI serta beberapa perguruan tinggi negeri di pulau Jawa. Pada masa ini pembangunan gedung baru diadakan, diantaranya pembangunan gedung Laboratorium Komputer 2 di barat ruang guru, gedung Laboratorium Biologi (kini ruang UKS), serta pembangunan Laboratorium IPS di kompleks bagian selatan⁷³

MAN 3 Kediri pada saat dijabat oleh Drs. Sja`roni M.Pd.I, madrasah ini banyak mendapatkan prestasi baik oleh siswa maupun madrasahnyanya. Pada tahun 2011 menjadi peserta kompetisi Madrasah Riset tingkat nasional di Bandung. Beberapa kejuaraan semisal Adiwiyata Nasional, Green and Clean, Widya Pakarti Nugraha serta beberapa kompetisi lainnya. Pada tahun 2013 MAN 3 Kediri mendapatkan proyek bantuan ma`had dari Kementerian Agama RI, hingga berdirilah Ma`had Darul Ilmi MAN 3 Kediri.⁷⁴

Pada tahun 2016 terjadilah mutasi kepala madrasah MAN 3 Kediri pada Drs. H. Nur Salim M.Pd.I yang sebelumnya menjabat kepala MTsN 2 Kediri. Berbekal pengalaman sebagai Kepala MTsN 2 Kediri sebagai madrasah berprestasi tingkat nasional; ditambah prestasi beliau sebagai Kepala Madrasah Terbaik MTs Tingkat Nasional serta Kepala Madrasah Pelopor Riset Tingkat Nasional, MAN 3 Kediri bertekad menjaga tradisi

⁷³ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

⁷⁴ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

prestasi. Tercatat belum setahun menahkodai MAN 3 Kediri puluhan prestasi direngkuh oleh madrasah yang berjargon “langkah pasti menuju prestasi” ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016 terjadilah perubahan nama MAN di seluruh Indonesia. Tercatat ada 83 MAN di Jawa Timur, salah satunya adalah MAN 3 Kediri. MAN 3 Kediri yang beralamatkan di Jl. Letjend Suprpto 58 Kediri, berubah nama menjadi MAN 2 Kota Kediri, terhitung mulai efektif di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Seolah menjadi berkah di tahun 2017, MAN 2 Kota Kediri mendapat bantuan dana dari Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Dana Revitalisasi Gedung Bangunan MAN 2 Kota Kediri senilai Rp. 1.092.168.000,-. Proyek DIPA APBN dengan no. 025.04.2.297435/2017 yang dikerjakan selama 168 hari ini digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Di awal tahun 2018 MAN 2 Kota Kediri kembali mendapatkan dana proyek Revitalisasi tahap 2 senilai Rp. 1.100.000.000,- yang baru dimulai pembangunan di bulan Pebruari 2018⁷⁵

MAN 2 Kota Kediri dibawah kepemimpinan Pak Nur Salim, nuansa Madrasah Akademik semakin terasa. Berbagai prestasi akademik dan non akademik semakin meningkat, 98 persen siswa lulusan MAN 2 Kota Kediri berhasil menembus perguruan tinggi favorit. Bahkan di tahun 2017 MAN 2 Kota Kediri masuk peringkat prosentase tertinggi lulusan

⁷⁵ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

madrasah aliyah (MA) yang diterima di PTN tahun 2017 peringkat 2 se Jawa Timur setelah MAN 2 Kota Malang. Prestasi madrasah semakin gemerlap setelah Kepala MAN 2 Kota Kediri Drs. H. Nur Salim M, Pd.I berprestasi di dunia pendidikan dengan menerima penghargaan Satya Yasa Cundamani dari PEMKOT Kediri. Ditambah diakhir 2017 kepala madrasah diundang Kementerian Agama RI untuk mengikuti kegiatan Short Course ke Finlandia University pada tanggal 7-16 Desember 2017.⁷⁶

Prestasi cemerlang perjalanan madrasah ini tentu tidak lepas dari upaya stakeholder dalam ikut melanjutkan warisan prestasi dari pendahulu madrasah. Ditambah tidak lepas dari doa dan niat ikhlas para pendiri sekolah dalam memberikan pondasi kuat dalam ikut mencerdaskan generasi Islam yang berakhlakul karimah. Amin

3. Visi dan Misi

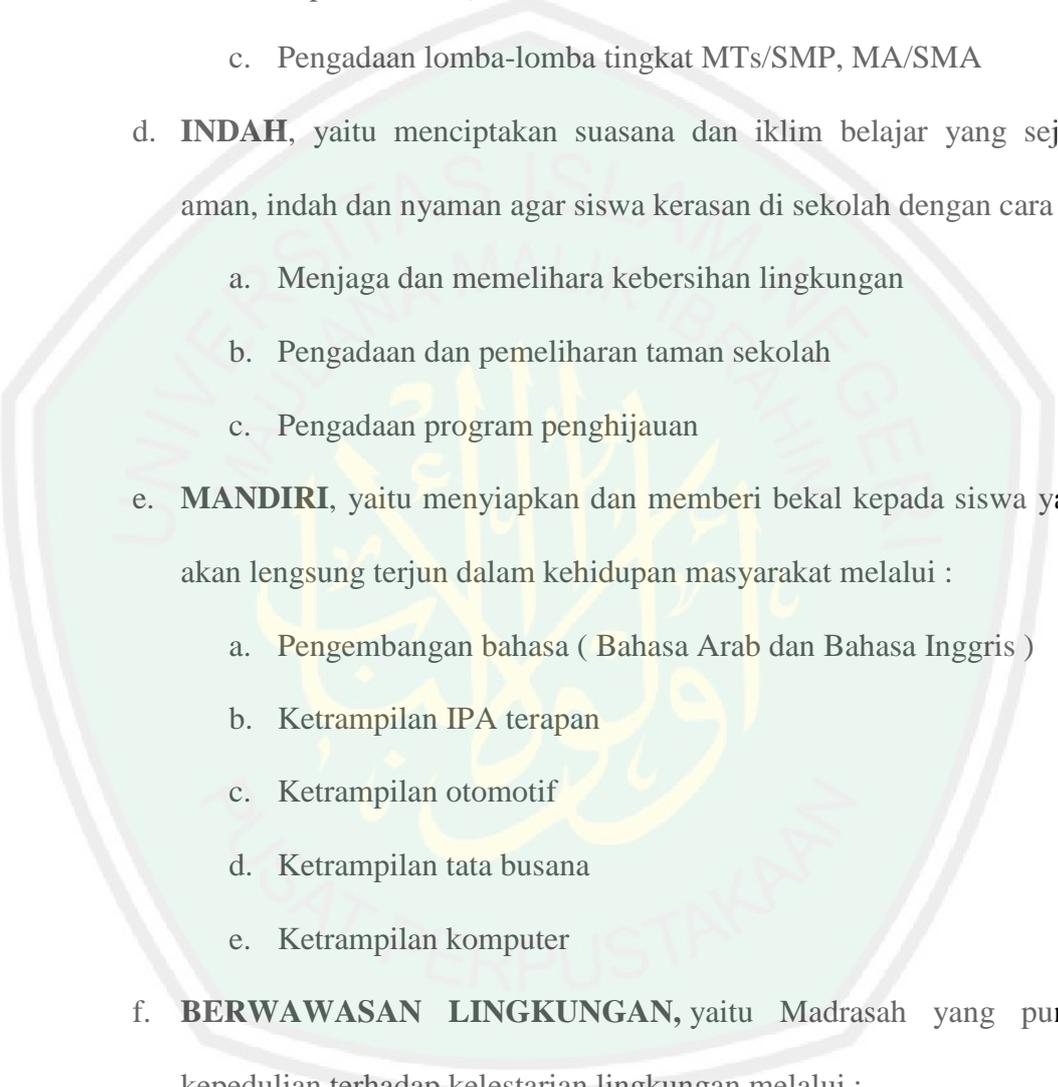
a. Visi

ISLAMII, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :

- a. Pembudayaan salam
- b. Pembudayaan bacaan Basmallah
- c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
- d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
- e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.30)
- f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 2 Kota Kediri

⁷⁶ Ibid, kantor madrasah Aliyah negeri 2 Kediri pada 10 april 2019

- g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
- h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
- i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
- j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
- k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
- l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
- m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
- n. Berbusana Islami
- o. Berperilaku dan bersikap Islami
- b. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
 - a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b. Unggul dalam penjangkaran melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d. Unggul dalam lomba Olimpiade
 - e. Unggul dalam lomba ekstra dan kreativitas
 - f. Unggul dalam olah raga
 - g. Unggul dalam disiplin madrasah
 - h. Unggul dalam ketrampilan
 - i. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
- c. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :

- 
- a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
 - d. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
 - e. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan
 - c. Ketrampilan otomotif
 - d. Ketrampilan tata busana
 - e. Ketrampilan komputer
 - f. **BERWAWASAN LINGKUNGAN**, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
 - a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Penguatan Mata Pelajaran Mulok
 - c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas serta berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai seni islam.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan yang di landasi akhlaqul karimah.

4. Prestasi⁷⁷

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
1	1. M. Yusuf 2. Nur Afifah	XI MIPA 1 XI IPS 1	Olimpiade Geografi Nas.	Perunggu	Universitas Gajah Mada (UGM)	Nasional 17-19 Jan
2	Zuan Angela Nur Islami	XI MIPA 1	Lomba presenter	Juara III	STAIN Kota Kediri	Eks karesidenan Kediri 20 Jan
3	Warrdatus S	XII MIPA 1	Saintek try out SBMPTN	Peserta terbaik	PKPT IPNU IPPNU UNESA dan HIMAWARI UNESA	Se-Kediri 28 Jan
4	Rizka Putriana	XI IPS 4	Story Telling Pen FKIP 3 2018 ESA	Juara Harapan II	Unmuh Ponoogo	Jatim- Jateng 14 Peb
5	Ella Fahrur rizki	XI IPS 3	Pidato Kebangsaan VI	Juara harapan III	Unmuh ponogo	Jatim- Jateng 14 Peb
6	Darwin Rian Ramadhan	XI MIPA	OSK Mapel Kimia	Juara II	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret

⁷⁷ Dokumentasi Kearsipan, Madrasah Aliyah negeri 2 kediri pada 10 april 2019

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
		1				
7	Megantara A P M	X PDCI	OSK Mapel Astronomi	Juara I	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
8	Afina Anjani Ibtisam	XI MIPA 1	OSK Mapel Astronomi	Juara II	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
9	Nihayatul Husna	XI Agam a	Olimpiade PAI SMA/MA sederajat	Juara III	IAIN Tulungagung	Jatim Maret
10	Qumil Laila	XI MIPA 1	Olimpiade PAI SMA/MA sederajat	Juara Harapan I	IAIN Tulungagung	Jatim Maret
11	Rizki Faiza	XI Agam a	Olimpiade Al-Qur'an Hadits cabang MHQ 1 Juz	Juara I	STAIN Kediri	Jatim Maret
12	1. Lanang Nugroho 2. Latif Putri M 3. Afni Amalul A	XI MIPA 1 XI MIPA 1 XI MIPA 1	Lomba Debat BI Kota Kediri	Juara I	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
13	LCC 4 Pilar Kebangsaan a.n.		LCC 4 Pilar Kebangsaan	Juara I	Cab Din Kota Kedri	Kota Kediri Maret
14	1. Ahza 2. Annisa Dilla P 3. M.A.Ali Musthofa	XII IPS 1 XII MIPA 1 XII	Olimpiade ASO	Semifinal is (peringkat 4)	STMKG Jakarta	Nasional Maret

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
		MIPA 1				
15	1.Lanang Nugroho 2.Latif Putri M 3.Afni Amalul A.	XI MIPA 1 XI MIPA 1 XI MIPA 1	Lomba Debat BI Prop Jatim	Juara II	Cab Din Jatim	Jatim 9 April
16	Ella Fahrur rizki	XI IPS 3	Olimpiade Pancasila ke- VI Lomba Orasi Kebangsaan Tk SMA/SMK/ MA sederajat se - Pulau Jawa	Juara III	Univ. Negeri Semarang	Se P Jawa April
17	1.Ismailia Wienda 2.Aurel Anisa A 3.Millah Azizah	XII PDC A XI MIPA 1 XI MIPA 1	Hi-Great Olympiade of agroindustry	Juara II	Teknik industri pertanian UB Malang	Nasional 26 April
18	Nur Moh. Ihsanuddien	XII MIPA 1	LOMBA Kuis Kihajar(Pem belajaran Berbasis TIK)	Juara II	Cab Din Prop	Prop Jatim 15 Agustus
19	Ario Putra Mahardika	XII IPS 4	Kejuaraan Pelajar Se- Jatim Plus Kapolres	Juara II	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
			Cup Batu Kumite SMA Putra Kategori A			
20	Auria Dianing	XI MIPA 2	Kejuaraan Pelajar Se-Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kata SMA Kategori B	Juara I	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
21	Robby Baihaqi Mega Mulya	XI IPS 4	Kejuaraan Pelajar Se-Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kata SMA Kategori B	Juara II	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
22	Maskur Hidayat	XII MIPA 5	Kejuaraan Pelajar Se-Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kumite SMA Putra Kategori C	Juara I	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
23	Teater Gaman		Festival Operet Tk SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat Se-Jatim”Ragam Kreasi dalam Harmoni Operet”	Nominasi Kostum terbaik SMA/Sederajat	Universitas Negeri Malang	Se-Jatim 4 September
24	Teater Gaman		Festival Operet Tk SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat Se-Jatim”Ragam	Nominasi Tata Panggung Terbaik SMA/Sederajat	Universitas Negeri Malang	Se-Jatim 4 September

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
			Kreasi dalam Harmoni Operet”			
25	1.Salsabila S 2.Alfan Fauzi	XII MIPA 2 XII IPS 4	Olimpiade Bahasa Indonesia (OBI)	Juara III	Universitas Jember	Jatim 16 Sep
26	Galih Rahmawati	XII MIPA 1	Jatim English Competition	Juara III	UINSA Surabaya	Jatim 24 Sep
27	1.Siti Rismaul A 2.Ajeng Putri F 3.Lukman Ali M	XII MIPA 5 XII MIPA 5 XII MIPA 5	Lomba KIR	The Best Presentator	Universitas Brawijaya	Nasional 28-30 Sep
28	1.Yeni Safitri 2.Afif Naufal Izzudin 3.Cyndi Aulia Putri 4.Ridzotul 5.Muhammad Eka 6.Mohammad Sirujul 7.Anatasya Revita	XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1	Lomba Film	Juara FAVORIT Thrailer	Universitas Brawijaya	Jatim 29 Sep
29	1.Moh Yusuf	XII MIPA	Lomba Geolympiad	Juara Harapan	Universitas	Nasional

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
	2.Nur Afifah	1 XII IPS 1	National	II	Negeri Malang	29-30 Sep
30	Zufar Bagas P	XI MIPA 1	Olimpiade Bhs Inggris	Juara III	IAIN Kediri	SE-Jatim 4 Oktober
31	1.M. Gebryna Rizki 2.Azzah Ninda S	XII IPS 3 XII IPS 3	Sociology Olimpiad Center	Juara Harapan II	UNESA	Nasional 6 Oktober
32	1.Aqsa Aufa Syauqi Sadana 2.Mokhamad Fikri Muhclison 3.Moh Rijal F	X MIPA 2 X MIPA 2 X MIPA 2	Lomba Festival Ilmiah Judul”Potensi Hidrogen Sianida Pada Umbi Gadung(Dios corea Hispidia Dennts) sebagai Inovasi Bahan Pengawet Alami Pada Daging Ayam Yang Aman dan Ekonomis	Juara I	Universitas Negeri Semarang (UNES)	Nasional 7 Oktober
33	Zufar Bagas Prasetyo	XI MIPA 1	Olimpiade Bahasa Inggris	Juara III	STAIN Kediri	Jatim 7 Oktober
34	Rosi Pratiwi	XII IPS 2	Lomba pidato Bhs. Indonesia (Khitobah)	Juara III	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
35	Ahmad Ghifari	XI IPS 1	Lomba Debat nasional	Best Speaker	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
36	1.Ari Monik 2.Galuh Pramesti 3.Ahmad Ghifari	XI MIPA 5 XI MIPA 5 XI IPS 1	Lomba Debat nasional	Juara I	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
37	1..Avika Rizky Elvira 2.Alfiatul Azizah 3.Aurel Anisa A	XI MIPA 1 X MIPA 4 XI MIPA 1	Lomba Debat nasional	Juara III	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
38	1.Ananda Eka Virpio 2.RA Aditya Satria P 3.Alif Rizky Aulia R 4.Muhammad 5.Naufal Nur Hilmi 6.Auria Dianig 7.Danik Nolita	XI IPS 1 XI IPS 1 XII IPS 2 XI IPS 1 XI IPS 3 XI MIPA 2 XI IPS 3	Lomba Festival Film	Juara 4	SMAN 1 Kota Kediri	Ekskariside nan Kediri 16 Oktober
39	Sri Wulandari	XII Agama	Olimpiade PAI	Juara I	UIN Sunan Ampel Surabaya	Jatim 20 Oktober

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
40	Nihayatul Husna	XII Agama	Olimpiade PAI	Juara III	UIN Sunan Ampel Surabaya	Jatim 20 Oktober
41	M.Bagas P	XI MIPA 5	English Profeciency Test Tk SMA	Juara II	IAIN Tulungagung	Se-Jatim 27 Oktober
42	Rizka Putriana	XII IPS 4	English Story Telling Tk SMA	Juara III	IAIN Tulungagung	Se-Jatim 27 Oktober
43	Sri Wulandari	XII Agama	Olimpiade SKI Festival Sejarah	Juara I	UINSA	Jatim 30 Oktober
44	Arif Nafi'udin	XII Agama	Olimpiade SKI Festival Sejarah	Juara II	UINSA	Jatim 30 Oktober

Tabel 4.1 Prestasi

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau

hasil yang akan dicapai.¹ Perencanaan program Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri bekerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan serta seluruh wali kelas mulai kelas 10 sampai kelas 12.

Perencanaan bimbingan konseling di suatu sekolah merupakan sebuah keharusan, dan hendaknya memperhatikan kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan semua program yang akan dilaksanakan. Ada beberapa aspek yang harus menjadi pertimbangan diantaranya aspek sarana prasarana, aspek pelayanan dan aspek pembiayaan. Akan lebih baik jika program bimbingan dan konseling dalam penyusunan dan perencanaannya melalui proses studi kelayakan. “Studi kelayakan adalah seperangkat kegiatan dalam mengumpulkan berbagai informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah. Dengan adanya studi kelayakan ini, kesimpulan dan saran-saran yang disajikan pada akhir studi dipakai sebagai tolak ukur untuk menentukan program bimbingan dan konseling yang perlu dikembangkan disekolah.

Dalam studi kelayakan yang dapat dipertimbangkan ialah beberapa aspek, diantaranya : (1) Sarana dan prasarana, yang memungkinkan bisa untuk digali, (2) pelayanan program, (3) pembiayaan kegiatan secara keseluruhan yang menunjang pelaksanaan program, dan berbagai aspek lainnya yang bisa digali”Perencanaan

¹ Lili Damayanti, S.Pd, Koordinator BK, wawancara , Pesawaran 1 Februari 2017

program bimbingan konseling diawali dengan membuat program rencana bimbingan harian, mingguan, semester dan tahunan, lengkap dengan administrasi yang menunjang konseling pada siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin atau pelanggaran ringan, sedang dan berat. Catatan siswa yang berprestasi dan bakat minat baik bidang akademik dan non akademik. Bimbingan konseling dalam melakukan layanan oleh guru bimbingan konseling MAN 2 Kota Kediri bagi siswa bermasalah dilakukan tahapan-tahapan bimbingan.⁷⁸

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, sehingga siswa sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan solusi bagi peserta didik di sekolah. Agar peserta didik menjadi lebih baik dari segi prilakunya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia dalam upaya membantu siswa agar mencapaiperkembangan yang optimal, sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, dan pengawas. Sebagaimana wawancara dengan kepala bagian bimbingan dan konseling :

“.....Guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri memberikan layanan pemanggilan dengan adanya koordinasi

⁷⁸ dokumentasi Kearsipan, Kepala pelayanan bimbingan dan konseling man 2 kota kediri

dengan guru kelas yakni untuk mengetahui secara lebih dekat permasalahan yang dihadapi siswa untuk dicari solusi supaya peserta didik bisa terbantu untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya. MAN 2 Kota Kediri memberlakukan sistem poin untuk pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa. Apabila siswa melanggar peraturan sekolah melebihi jumlah poin yang disepakati antara siswa dan sekolah, melalui rapat komite yang dihadiri oleh wali murid disosialisasikan maksud dan tujuan diberlakukannya sistem poin untuk meminimalkan pelanggaran-pelanggaran yang menyimpang. Apabila sudah melebihi tiga kali pemanggilan orang tua maka secara otomatis siswa itu akan diberhentikan dari sekolah atau apabila poin melebihi 100 sesuai kesepakatan maka siswa tersebut akan di DO dari MAN 2 Kota Kediri.

Bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri sebagaimana telah dikemukakan pada laporan hasil penelitian Rencana kegiatan (action plans) diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detail dan program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di Sekolah/Madrasah maupun luar Sekolah/Madrasah, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tugas perkembangan atau kompetensi tertentu.

Menurut bapak Suyono Perencanaan layanan bimbingan dan konseling disiapkan melalui program-program tertentu yakni :

- a. Program bimbingan dan konseling Sekolah/Madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan , semesteran, bulanan , dan mingguan.
- b. Program bimbingan perlu dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung , dan (b) tanpa kontak langsung dengan peserta didik. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (pelayanan dasar) perlu dia waktu terjadwal 1(satu) jam pelajaran per kelas per-minggu.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil

⁷⁹ Wawancara dengan Drs Suyono, M.Pd kepala bagian pelayanan bimbingan dan konseling di man 2 kota kediri

kesimpulan bahwa manajemen perencanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan , semesteran, bulanan , dan mingguan.

Dari hasil observasi peneliti melihat saat guru bimbingan dan konseling dan wali kelas bertemu untuk membahas para peserta didik bila ada yang bermasalah atau memiliki potensi agar bisa menemukan solusinya. Untuk yang bermasalah bisa dilihat dulu duduk permasalahanya, baik itu terjadi saat kegiatan belajar mengajar atau ketika ada masalah dengan sesama peserta didik. Kemudian untuk yang berpotensi yang dimaksud adalah ketika ada peserta didik yang akademiknya bagus secara kognitif akan direkomendasikan masuk kelas PDCI (peserta didik cerdas istimewa) atau istilahnya kelas akselerasi, hasil rekomendasi itu disampaikan kepada waka kesiswaan dan kepala sekolah agar bisa memberikan kelanjutan rekomendasi tersebut dengan cara kepala sekolah memberikan surat untuk wali murid peserta didik tersebut untuk mengikuti sosialisasi mengenai program kelas PDCI. Selain itu dari hasil observasi juga membenarkan bahwasannya kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling ini guru bimbingan dan konseling melibatkan beberapa guru mata pelajaran untuk diminta jam mengajarnya agar guru bimbingan dan konseling bisa masuk ke kelas memberikan pelayanan atau penyuluhan informasi dari bimbingan dan konseling. Sedangkan guru kelas yang diminta jam mengajarnya oleh guru bimbingan dan konseling , mereka membantu mengkondisikan keadaan kelas agar siswa-

siswi tersebut mau mengikuti kegiatan yang diadakan oleh guru bimbingan dan konseling.

Adapun kegiatan bimbingan layanan tanpa kontak langsung dengan peserta didik dapat dilaksanakan melalui tulisan (seperti e-mail, buku-buku,brosur,atau majalah dinding) , kunjungan rumah (home visit), konferensi kasus (case conference), dan alih tangan (referral).

Menurut bapak Suyono Perencanaan disiapkan Untuk program operasional yakni :

“Untuk program operasional disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah dan Sekolah. Suatu contoh kedepan semua Madrasah belum melakukan sistem kredit semester untuk MAN 2 Kota Kediri rencananya sebagai proyek yang akan diadakan sistem kredit semeseter seperti anak kuliah. nanti ada layanan untuk siswa yang berpotensi cepat , sedang , maupun yang terlambat semua dilayani. Sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan karena harus melayani individu yang sifatnya unik karena antara satu dengan yang lain itu berbeda”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen program operasional disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di sekolah yakni dengan membuat program jangka panjang yakni diadakanya sistem kredit semester seperti anak kuliah. Jadi petugas bimbingan dan konseling bertugas mengarahkan bagi anak-anak yang mempunyai prestasi untuk mengikuti sistem kredit semester dan mengarahkan siswa yang berpotensi sedang atau rendah.

Hal ini didukung dengan dokumen sekolah berupa rapat

⁸⁰ Wawancara dengan Drs Suyono, M.Pd kepala bagian pelayanan bimbingan dan konseling di man 2 kota kediri

bulanan antara guru, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah:



Gambar4.2 rapat perencanaan layanan BK

Adapun Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik pada tahap perencanaan ini yakni dengan menyusun rencana jadwal layanan bimbingan dan konseling ketika rapat bersama dewan guru, saat rapat dengan dewan guru, guru bimbingan dan konseling mengajukan pertanyaan kepada guru-guru mata pelajaran mengenai jadwal jam mengajar mereka dalam satu bulan kedepan yang mau dan bisa memberikan satu jam mata pelajarannya kepada guru bimbingan dan konseling agar bisa masuk kelas. Selain itu juga membahas para peserta didik bila ada yang bermasalah atau memiliki potensi agar bisa menemukan solusinya.

2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan tahap pengoperasian rancangan yang telah di susun dengan berbagai kebijakan dan strategi serta kegiatan yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan berbagai fasilitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai bentuk pelayanan yang diselenggarakan program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaannya dilakukan secara terbuka dan diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali yakni dengan beberapa program pelayanan yang meliputi 4 unsur yaitu : layanan dasar , layanan responsif , perencanaan individual , dan dukungan sistem. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala bagian bimbingan dan konseling:

“.....Program layanan bimbingan dan konseling berlaku untuk seluruh siswa tanpa terkecuali prinsip kita menjemput bola bukan menunggu bola dalam arti dilakukan secara terbuka. Penggunaan pelaksanaan tetap dengan pelayanan, kalau jam efektif masuk kelas maka bimbingan dan konseling tidak mendapatkan jam efektif untuk masuk kelas. murid bisa datang sewaktu-waktu tidak harus menunggu , tidak di batasi waktu untuk melakukan konsultasi atau bimbingan atau bisa melalui perjanjian terlebih dahulu, bisa datang sendiri maupun melalui

panggilan"⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak dibatasi waktu untuk melakukan bimbingan dan konsultasi, sehingga kapanpun siswa ingin melakukan bimbingan atau konsultasi maka akan dilayani sebaik mungkin. Selain itu menurut bapak Suyono dalam wawancara menyatakan:

“.....Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara observasi ,checklist , dan wawancara. Secara observasi , berarti mengamati siswa-siswi adakah kesulitan atau tidak. kalau ada pelayanan tetap terbuka bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. biasanya mengalami kesulitan belajar mereka datang sendiri ke bimbingan dan konseling atau melalui panggilan seperti contoh wali kelas yang melaporkan siswa nya jika ada kesulitan dalam belajar. Jadi siswa tersebut segera dipanggil agar tahu duduk permasalahannya , dapat terdeteksi dan dapat segera ditangani. Contoh tersebut merupakan cara yang digunakan dengan metode observasi atau pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. sedangkan dengan checklist bisa melalui angket.

Menurut bapak Nur Salim dalam Program pelaksanaan manajemen waktu bimbingan dan konseling dalam Peningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu :

“.....Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (need assessment) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (scaffolding). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk layanan bimbingan konseling didalam kelas, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 1 (satu) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di

⁸¹ Wawancara dengan Drs Suyono, M.Pd kepala bagian pelayanan bimbingan dan konseling di man 2 kota kediri

dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal secara rutin di kelas dimaksudkan untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website dan/atau leaflet dan/atau papan bimbingan dan konseling, pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling yang meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan atau lainnya yang berkaitan dengan tugas profesi bimbingan dan konseling yang didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah. Ada berbagai kegiatan profesi bimbingan dan konseling di luar kelas, sebagai berikut: Konseling individual merupakan kegiatan yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Pernyataan di atas senada dengan hasil observasi yang peneliti ketahui bahwa saat proses penelitian guru bimbingan dan konseling melakukan pelayanan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai permasalahan akademik yang peserta didik alami serta masalah karir mereka untuk kedepannya. Disitu guru bimbingan dan konseling

⁸² Wawancara dengan Drs Nur salim, M.Pd kepala sekolah di man 2 kota kediri

memberikan beberapa alternatif solusi untuk masing-masing masalah yang mereka hadapi.

Hal ini didukung dengan dokumen sekolah berupa salah satu bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri



Gambar 4.3 Layanan Bimbingan Karir

Dalam pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling, menurut kepala sekolah dalam hasil wawancara menyatakan :

“..... peserta didik/ konseli dibantu oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya. Konseling kelompok merupakan kegiatan terapeutik yang dilakukan dalam situasi kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah individu yang bersifat rahasia. Dalam pelaksanaannya, peserta didik/konseli dibantu oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dan anggota kelompok untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik dan mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab...”.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan pemahaman atas data tertentu. Topiknya bersifat umum (common problem) dan tidak rahasia. Bimbingan kelas besar atau lintas kelas, Bimbingan lintas kelas merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosialbelajar, serta karir. Salah satu contoh kegiatan bimbingan lintas kelas adalah career day.⁸³

Konsultasi merupakan kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, orang tua, pimpinan satuan pendidikan, atau pihak lain yang relevan dalam upaya membangun kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dalam memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling. Konferensi kasus (case conference) merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh konselor atau guru pembimbing dengan maksud membahas permasalahan

⁸³ dokumentasi Kearsipan, Kepala pelayanan bimbingan dan konseling man 2 kota kediri

peserta didik/konseli. Dalam pelaksanaannya, melibatkan pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi penyelesaian masalah peserta didik/konseli. Kunjungan rumah (home visit) merupakan kegiatan mengunjungi tempat tinggal orangtua/wali peserta didik/konseli dalam rangka klarifikasi, pengumpulan data, konsultasi dan kolaborasi untuk penyelesaian masalah peserta didik/konseli. Alih tangan kasus (referral) adalah pelimpahan penanganan masalah peserta didik/konseli yang membutuhkan keahlian di luar kewenangan konselor atau guru bimbingan dan konseling. Alih tangan kasus dilakukan dengan menuliskan masalah konseli dan intervensi yang telah dilakukan, serta dugaan masalah yang relevan dengan keahlian profesional yang melakukan alih tangan kasus.

Advokasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dimaksudkan untuk memberi pendampingan peserta didik/konseli yang mengalami perlakuan tidak mendidik, diskriminatif, malpraktik, kekerasan, pelecehan, dan tindak kriminal. Kolaborasi adalah kegiatan fundamental layanan BK dimana Konselor atau guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung.

84

Semua upaya kolaborasi diarahkan pada suatu kepentingan bersama, yaitu bagaimana agar setiap peserta didik/konseli mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek perkembangan pribadi, sosial,

⁸⁴ dokumentasi Kearsipan, Kepala pelayanan bimbingan dan konseling man 2 kota kediri

belajar dan karirnya. Kolaborasi dilakukan antara konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, atau pihak lain yang relevan untuk membangun pemahaman dan atau upaya bersama dalam membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi peserta didik/konseli. Pengelolaan Media informasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang ditujukan untuk membuka dan memperluas wawasan peserta didik/konseli tentang berbagai hal yang bermanfaat dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang diberikan secara tidak langsung melalui media cetak atau elektronik (seperti web site, buku, brosur, leaflet, papan bimbingan).

Pengelolaan kotak masalah merupakan kegiatan penjarangan masalah dan pemberian umpan balik terhadap peserta didik yang memasukan surat masalah kedalam sebuah kotak yang menampung masalah-masalah peserta didik. Manajemen Program berbasis kompetensi. Dalam hal pengelolaan bimbingan dan konseling secara operasional, kepala sekolah mendelegasikan kewenangan kepada koordinator bimbingan dan konseling sebagai tugas tambahan yang ditugaskan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang Sarjana Pendidikan (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor, atau minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Penelitian dan Pengembangan. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dituntut menggunakan temuan-temuan baru

atau mengembangkan cara-cara baru dalam melaksanakan tugas-tugas keprofesiannya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melakukan penelitian mandiri, penelitian kelompok bersama teman sejawat, penelitian berkolaboratif dengan pakar di perguruan tinggi. Proses dan hasil penelitian dan pengembangan disebarluaskan kepada berbagai pihak melalui jurnal, forum konvensi dan forum ilmiah lainnya, rubrik media cetak maupun elektronik. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Dalam upaya memberikan layanan profesi dan pengabdian terbaik serta merespons dinamika tuntutan dan tantangan profesi, konselor atau guru bimbingan dan konseling berusaha secara terus-menerus mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan dan latihandalam jabatan, studi lanjut dan aktif dalam organisasi profesi pada tataran lokal, regional, nasional, dan internasional. Dari kesemua layanan kegiatan bimbingan konseling dalam pelaksanaannya hendaklah selalu dilakukan secara sinergis antara guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya.

3. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Setelah proses pelaksanaan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, jika iya apa

indikator yang menyebabkan pelaksanaan tersebut dikatakan berjalan dengan lancar, jika tidak ada penyebab atau penghambat dari pelaksanaan tersebut. Kemudian dari hasil evaluasi ini akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal.

Evaluasi bimbingan konseling merupakan tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah yang mengacu pada kriteria atau patokan- patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang di laksanakan.⁸⁵

Menurut bapak Nur Salim dalam Program evaluasi manajemen waktu bimbingan dan konseling dalam Peningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yaitu :

“Evaluasi bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri, dilakukan secara rutin setiap bulan, semester, dan tahunan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. prestasi belajar siswa secara akademik dan non akademik di MAN 2 Kota Kediri merupakan capaian hasil dari kerja sama guru mata pelajaran. Setiap sekolah tentu memiliki prestasi sebagai hasil dari pembinaan dari guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar di sekolah. Bimbingan konseling mempengaruhi terhadap capaian hasil prestasi siswa. Karena melalui layanan bimbingan konseling siswa diberikan ruang untuk menentukan bakat dan minat serta potensi individunya baik secara akademik maupun secara non akademik”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara teratur dan sistematis yakni secara bulanan, semester

⁸⁵ dokumentasi Kearsipan, Kepala pelayanan bimbingan dan konseling man 2 kota kediri

⁸⁶ Wawancara dengan Drs Nur salim, M.Pd kepala sekolah di man 2 kota kediri

dan tahunan guna untuk mengetahui sejauh mana program Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling berjalan apakah ada kendala atau hal-hal yang perlu diperbaiki untuk program selanjutnya.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat bulanan yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah. Dalam rapat ini setiap guru diminta menyampaikan persoalan proses kegiatan belajar mengajar disekolah, termasuk guru bimbingan konseling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui capaian hasil yang telah dilaksanakan dalam setiap bulan. Rapat bulanan ini biasanya dilaksanakan setiap awal bulan. Disamping ada evaluasi bulanan, MAN 2 Kota Kediri juga melakukan evaluasi semester dan evaluasi tahunan. Hal ini dilakukan guna mengetahui capaian hasil proses kegiatan belajar mengajar selama satu semester dan satu tahun ajaran. Dalam pembinaan siswa disekolah sangat diperlukan adanya kerjasama semua personil satuan pendidikan yang meliputi Guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Kota Kediri, dilakukan oleh Kepala Sekolah, hal ini diketahui dari program yang disusun oleh guru bimbingan konseling.

Hal ini didukung dengan dokumen sekolah berupa :



Gambar 4.4 rapat evaluasi

Ada dua macam evaluasi yang dilakukan pada Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri ini yakni dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun evaluasi kegiatan ini adalah untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan

“.....Evaluasi ada 2 yaitu proses dan hasil , Proses : bahwa penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu. misal ada anak terlambat perlu adanya konseling mengenai mengapa dia terlambat lalu solusinya bagaimana, itu perlu waktu. Menanyakan keinginannya itu sebenarnya apa, apakah pengaruh teman , lalu butuh perencanaan yang perlu waktu. Untuk programnya butuh evaluasi yang bisa merubah perilakunya. Hasil bisa dilihat dari lulusannya kalau diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas....”.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti ketahui bahwa alumni MAN 2 Kota Kediri banyak yang diterima di PTN ternama, sekolah kedinasan dan ABRI hal ini menunjukkan bahwa output keberhasilannya jelas dan baik.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain: (1) Melaksanakan rapat secara priodik yang dilakukan setiap bulan dengan guru pembimbing bersama dewan guru lainnya. (2) Guru bimbingan konseling melaporkan kegiatannya kepada Kepala Sekolah yang dilakukan satu bulan sekali.⁸⁷ Hal sama juga peneliti temukan di MAN 2 Kota Kediri, meski kegiatan bimbingan konseling tidak memiliki program

⁸⁷ dokumentasi Kearsipan, Kepala pelayanan bimbingan dan konseling man 2 kota kediri

secara tertulis, kegiatan bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri juga dilakukan evaluasi.



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab selanjutnya ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai “Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri” sehingga dapat dipahami dengan jelas hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

A. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kota Kediri , serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, didapati bahwa perencanaan adalah uraian detail dan program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di Sekolah/Madrasah maupun luar Sekolah/Madrasah, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tugas perkembangan atau kompetensi tertentu serta perencanaan disiapkan melalui program-program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

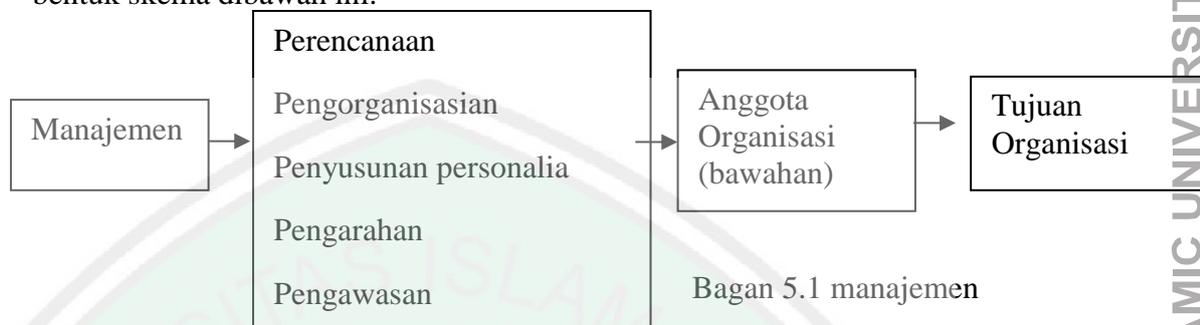
Dalam kajian teori disebutkan bahwa perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling mempunyai peran yang cukup dalam menentukan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana disebutkan oleh Daft, manajemen mempunyai empat fungsi, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Dari fungsi dasar manajemen tersebut, kemudian dilakukan tindak lanjut setelah diketahui bahwa yang telah ditetapkan “tercapai” atau “belum Tercapai”.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri sejalan dengan teori Daft tentang fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaannya dibuat langsung oleh koodinator bimbingan dan konseling dibawah pengawasan kepala sekolah. Seperti yang disebutkan oleh T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalian atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan

⁸⁸ Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011), hal. 36.

pengawasan (*controlling*). Adapun dari paparan yang telah dituliskan, secara singkat dapat lebih mudah difahami dengan disajikan gambar dalam bentuk skema dibawah ini.⁸⁹



P. Siagian mengartikan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaannya merupakan inti untuk meningkatkan prestasi belajar akademik peserta didik karena perencanaan merupakan sebuah dasar untuk melakukan sebuah tindakan atau kegiatan yang ingin dicapai.

Gysbers & Henderson (Muro & Kottman, 1995:56) mengemukakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh konselor dalam perencanaan program BK adalah membentuk komite yang representatif. Komite ini selanjutnya disebut dengan komite bimbingan dan konseling. Tugas dari komite ini adalah merancang (*planning*), mendisain (*designing*), mengimplementasikan (*implementing*), dan mengevaluasi (*evaluation*) program BK yang akan

⁸⁹ T. Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 10

dilaksanakan. Komite ini terdiri dari kepala sekolah, orang tua, guru, pakar bimbingan, dan tentunya konselor sebagai pengatur dan konsultan komite tugas selanjutnya dari komite ini adalah menetapkan dasar penetapan program. Mendefinisikan program secara operasional yang terdiri dari : (1) identifikasi target populasi layanan (siswa, orang tua, guru), (2) isi pokok program (tujuan dan ruang lingkup program), (3) organisasi program layanan (pengorganisasian layanan bimbingan).

Ahmad Juntika Nurihsan (2005:40) memberikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan, diantaranya : (1) analisis kebutuhan dan permasalahan siswa; (2) penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai; (3) analisis situasi dan kondisi di sekolah, (4) penentuan jenis-jenis kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar siswa meliputi :

1. analisis kebutuhan siswa
2. waktu pelaksanaan
3. penentuan tujuan BK
4. analisis situasi sekolah
5. penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan,
6. penetapan metode pelaksanaan kegiatan
7. penetapan personel kegiatan
8. persiapan fasilitas dan biaya kegiatan
9. perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya

B. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.⁹¹

Secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri berjalan dengan baik, hal ini tidak lepas dari adanya kerjasama tim sekolah yang tidak hanya guru bimbingan konseling di dalamnya tapi juga merupakan hasil kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah, wali kelas, guru piket bahkan terkadang melibatkan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. (Siagian dalam Sutomo 2009:14).

Kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan merupakan kegiatan layanan yang dilakukan oleh tenaga profesional (guru bimbingan konseling) kepada peserta didik sebagai konseli melalui kontak secara langsung yang berkenaan dengan persoalan ataupun kepentingan peserta didik dalam mengikuti rangkaian proses belajar mengajar di sekolah. “Suatu kegiatan bimbingan dan konseling

⁹¹ Agustino. 2006, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter VanHorn: The Policy*.

disebut apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu” Berdasarkan lampiran Permendiknas no 111 tahun 2014 Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang memiliki disiplin ilmu sarjana pendidikan dalam bidang Bimbingan Konseling dan bersertifikasi sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar siswa yaitu :

1. Observasi
2. Checklist
3. Wawancara

Dalam penyelenggaraanya pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dengan :

1. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan.
2. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus,

kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website dan/atau leaflet dan/atau papan bimbingan dan konseling, pengelolaan kotak.

C. Evaluasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam proses manajemen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi didapatkan temuan penelitian terkait evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

Menurut Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati dalam bukunya yang berjudul *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (2008:96) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses yang menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu pada kreteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Sebagaimana dijelaskan dalam lampiran permendiknas nomor 111 tahun 2014 bahwa evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu.

Dengan demikian evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektivan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial belajar, dan karir peserta didik/konseli. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai. Selanjutnya evaluasi dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya.

Menurut Gysbers & Henderson (2006) ada 3 macam sasaran yang dievaluasi dalam program BK :

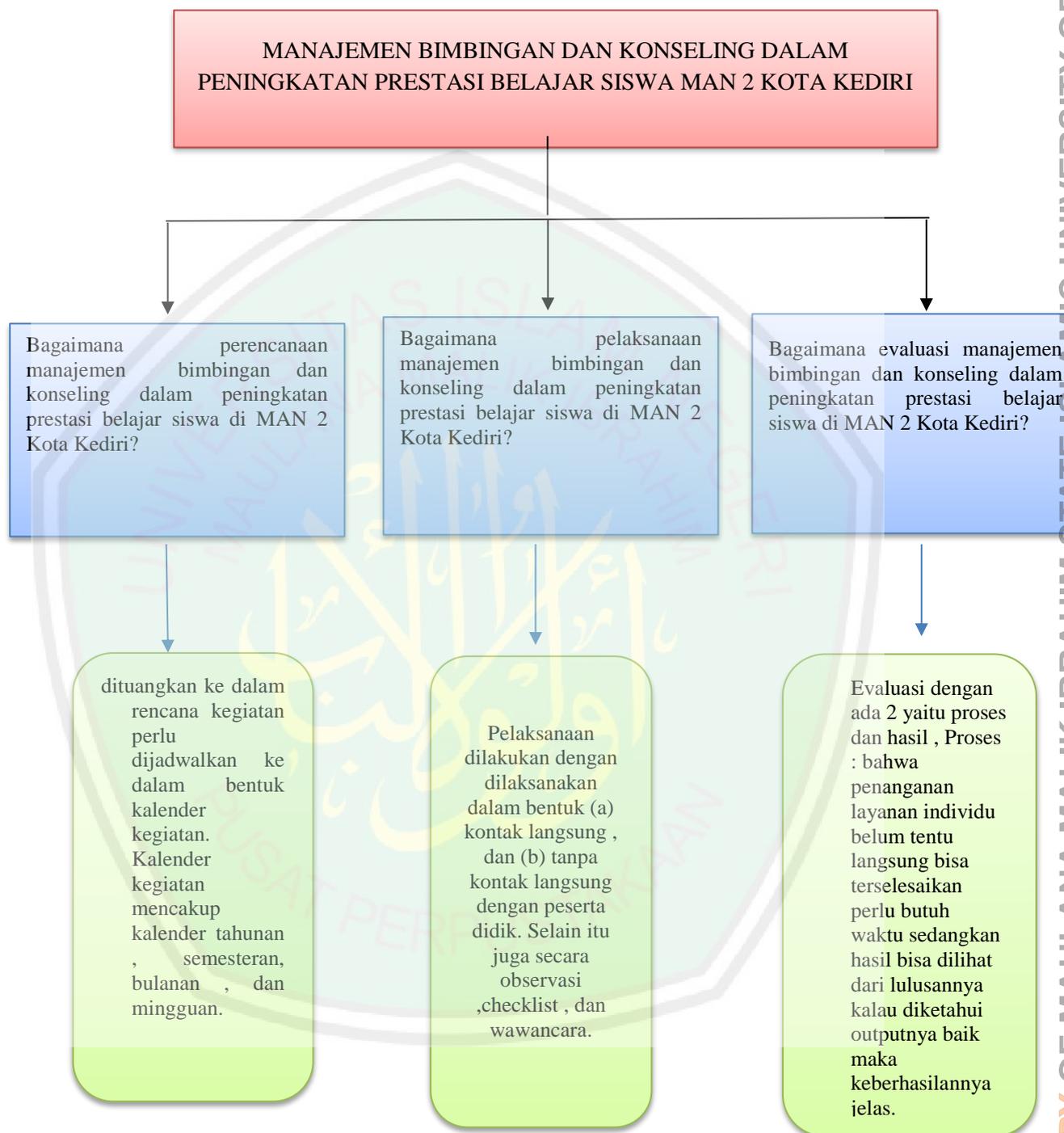
- a). Perilaku konselor sekolah/performan konselor sekolah (Evaluate School Counselor Performance) Tujuan : untuk meningkatkan pelayanan dan dampak pelaksanaan program pada siswa yg mendapatkan layanan BK. Aspek yg dievaluasi : evaluasi diri, evaluasi administrasi dan evaluasi hasil yang dicapai
- b). Evaluasi Program. Agar evaluasi program terarah maka perlu melakukan perencanaan instrumen penilaian dan prosedur penilaian. Prosedur Penilaian : a. Self Study Review atau mereview sendiri Jika program disusun untuk diteliti sendiri dapat dilakukan penilaian sejak program disusun dan sesudahnya setiap tahun, b. Eksternal Review atau Review Eksternal Bila penilaian program

disusun untuk tujuan lain, misalnya akreditasi, maka penilaian program dilakukan oleh pihak luar yang terkait, misal untuk akreditasi sekolah

- c). Evaluasi Hasil program layanan BK dpt ditunjukkan antara lain keberhasilan siswa, khususnya bidang akademik.
- d). Contoh hasil program layanan BK : Berkurangnya putus sekolah, Meningkatnya standar pengetahuan, Siswa yang gagal menurun, Siswa dapat menyesuaikan diri di sekolah, Penurunan tindak kasus ketidaksiplinan dll.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain: (1) Evaluasi program layanan bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu Evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak.(2) Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.

PETA KONSEP HASIL PENELITIAN



BAB VI

PENUTUP

A.KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa proses secara umum Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik MAN 2 Kota Kediri dapat diambil kesimpulan dan saran berikut:

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik. Perencanaan disiapkan melalui program-program tertentu yakni Program bimbingan dan konseling Sekolah/Madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan , semesteran, bulanan , dan mingguan.
2. Pelaksanaan dilakukan secara Program bimbingan perlu dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung , dan (b) tanpa kontak langsung dengan peserta didik. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (pelayanan dasar) perlu dia waktu terjadwal 1(satu) jam pelajaran per kelas per-minggu. Selain itu juga melalui observasi ,checklist , dan wawancara.
3. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi ada 2 yaitu proses dan hasil , Proses : bahwa penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu. Hasil bisa dilihat dari lulusannya kalau diketahui outputnya baik maka keberhasilannya jelas.

B. SARAN

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian serupa diharapkan dapat menggali lebih banyak informasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi disekolah terkait peran dan kedudukan guru BK di sekolah sehingga kedepannya dapat mengalokasikan jam pembelajaran tatap muka terjadwal untuk kegiatan layanan bimbingan dan konseling

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan selalu mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memfasilitasi seluruh kegiatan yang telah diprogramkan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 1995. *Beberapa agenda Peningkatan mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Padang, Rakalah Temu Nasional Manajemen dalam Rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang).
- Ahal Munajib.2015. “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP NEGERI 2 Kertanegara KAB. Purbalingga*” Skripsi IAIN Purwokerto.
- Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2008 . Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Budi Kurniawan. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : CV Citra
- Cici Indrayanti. 2011. “*Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Babussalam Cimone Tanggerang*” Skripsi Unipdu .
- Daryanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum* Yogyakarta: Gava Media.
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Penyuluh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didin Hafifuddin dan Hendri Tanjung. 2005. *Manajemen Syariah dalam praktek*. Jakarta : Gema Insani
- Dimiyati, Dr Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- George. R. Terry. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers
- Imam Suprayogo dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal Makmur Asmani. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* .Yogyakarta : Diva Press.
- Lindra lestyo Dwi. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa*.Malang : Universitas Negeri Malang.
- Muhammad Syauqi Mubarrok.2015“*Pengaruh Manajemen Bimbingan dan Konseling Terhadap Disiplin Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*”. Skripsi Universitas Garut.
- Nurul Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan ; Teori Aplikasi*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2001. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Suharsimi arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta:rineka cipta 2010.
- Syaiful Sagala. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABHETA.
- Tohirin. 2007 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

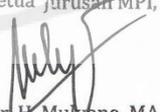


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Muhammad Wicaksono
 NIM : 15170019
 Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik MA10 2 KOTA KEPILIH
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.1

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10/06/2019	Konsul Bab 4	
2.	11/06/2019	Konsul Bab 5	
3.	12/06/2019	Konsul Bab 6	
4.	14/06/2019	Konsul Bab 9, 5, 6	
5.	16/06/2019	Revisi Bab 4	
6.	18/06/2019	Revisi Bab 5	
7.	20/06/2019	Revisi Bab 6	
8.	21/06/2019	ACC	
9.			
10.			

Malang2019
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

 Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219

**Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1485/Un.03.1/TL.00.1/05/2019 09 Mei 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Wicaksono
NIM : 15170014
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : **Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Kota Kediri**
Lama Penelitian : **Mei 2019 sampai dengan Juli 2019**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian MAN 2 Kota Kediri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI
Jl. Letjen Suprpto Nomor 58 Kediri
Telepon (0354) 687876 Faksimile (0354) 691771

Nomor : B - 25 /Ma.13.24.02/TL.00/10/2018 10 Oktober 2018
Lamp. : -
Hal : Penerimaan penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Berdasarkan surat Nomor : 2314/Un.03.1/TL.00.1/09/2018 tanggal 26 September
2018 perihal izin penelitian :

Nama : Muhammad Wicaksono
NIM : 15170014
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengizinkan penelitian yang bersangkutan di MAN 2 Kota Kediri.
Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Lampiran 4 :Data Prestasi siswa

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
1	3. M. Yusuf 4. Nur Afifah	XI MIPA 1 XI IPS 1	Olimpiade Geografi Nas.	Perunggu	Universitas Gajah Mada (UGM)	Nasional 17-19 Jan
2	Zuan Angela Nur Islami	XI MIPA 1	Lomba presenter	Juara III	STAIN Kota Kediri	Eks karesidenan Kediri 20 Jan
3	Warrdatus S	XII MIPA 1	Saintek try out SBMPTN	Peserta terbaik	PKPT IPNU IPPNU UNESA dan HIMAWARI UNESA	Se-Kediri 28 Jan
4	Rizka Putriana	XI IPS 4	Story Telling Pen FKIP 3 2018 ESA	Juara Harapan II	Unmuh Ponoogo	Jatim- Jateng 14 Peb
5	Ella Fahrur rizki	XI IPS 3	Pidato Kebangsaan VI	Juara harapan III	Unmuh ponogo	Jatim- Jateng 14 Peb
6	Darwin Rian Ramadhan	XI MIPA 1	OSK Mapel Kimia	Juara II	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
7	Megantara A P M	X PDCI	OSK Mapel Astronomi	Juara I	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
8	Afina Anjani Ibtisam	XI MIPA 1	OSK Mapel Astronomi	Juara II	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
9	Nihayatul Husna	XI Agam a	Olimpiade PAI SMA/MA sederajat	Juara III	IAIN Tulungagung	Jatim Maret
10	Qumil Laila	XI MIPA 1	Olimpiade PAI SMA/MA sederajat	Juara Harapan I	IAIN Tulungagung	Jatim Maret

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
11	Rizki Faiza	XI Agama	Olimpiade Al-Qur'an Hadits cabang MHQ 1 Juz	Juara I	STAIN Kediri	Jatim Maret
12	1. Lanang Nugroho 2. Latif Putri M 3. Afni Amalul A	XI MIPA 1 XI MIPA 1 XI MIPA 1	Lomba Debat BI Kota Kediri	Juara I	Cab Din Kota Kediri	Kota Kediri Maret
13	LCC 4 Pilar Kebangsaan a.n.		LCC 4 Pilar Kebangsaan	Juara I	Cab Din Kota Kedri	Kota Kediri Maret
14	1. Ahza 2. Annisa Dilla P 3. M.A. Ali Musthofa	XII IPS 1 XII MIPA 1 XII MIPA 1	Olimpiade ASO	Semifinal is (peringkat 4)	STMKG Jakarta	Nasional Maret
15	1. Lanang Nugroho 2. Latif Putri M 3. Afni Amalul A.	XI MIPA 1 XI MIPA 1 XI MIPA 1	Lomba Debat BI Prop Jatim	Juara II	Cab Din Jatim	Jatim 9 April
16	Ella Fahrur rizki	XI IPS 3	Olimpiade Pancasila ke- VI Lomba	Juara III	Univ. Negeri Semarang	Se P Jawa April

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
			Orasi Kebangsaan Tk SMA/SMK/ MA sederajat se - Pulau Jawa			
17	1.Ismailia Wienda 2.Aurel Anisa A 3.Millah Azizah	XII PDC A XI MIPA 1 XI MIPA 1	Hi-Great Olympiade of agroindustry	Juara II	Teknik industri pertanian UB Malang	Nasional 26 April
18	Nur Moh. Ihsanuddien	XII MIPA 1	LOMBA Kuis Kihajar(Pem belajaran Berbasis TIK)	Juara II	Cab Din Prop	Prop Jatim 15 Agustus
19	Ario Putra Mahardika	XII IPS 4	Kejuaraan Pelajar Se- Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kumite SMA Putra Kategori A	Juara II	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
20	Auria Dianing	XI MIPA 2	Kejuaraan Pelajar Se- Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kata SMA Kategori B	Juara I	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
21	Robby Baihaqi Mega Mulya	XI IPS 4	Kejuaraan Pelajar Se- Jatim Plus Kapolres	Juara II	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
			Cup Batu Kata SMA Kategori B			
22	Maskur Hidayat	XII MIPA 5	Kejuaraan Pelajar Se- Jatim Plus Kapolres Cup Batu Kumite SMA Putra Kategori C	Juara I	Kapolres Batu	Se Jatim 26 Agustus
23	Teater Gaman		Festival Operet Tk SMP/Sederaj at dan SMA/ Sederajat Se- Jatim”Raga m Kreasi dalam Harmoni Operet”	Nominasi Kostum terbaik SMA/Sed erajat	Universitas Negeri Malang	Se-Jatim 4 September
24	Teater Gaman		Festival Operet Tk SMP/Sederaj at dan SMA/Sedera jat Se-Jatim ”Ragam Kreasi dalam Harmoni Operet”	Nominasi Tata Panggung Terbaik SMA/Sed erajat	Universitas Negeri Malang	Se-Jatim 4 September
25	1.Salsabila S 2.Alfan Fauzi	XII MIPA 2 XII IPS 4	Olimpiade Bahasa Indonesia (OBI)	Juara III	Universitas Jember	Jatim 16 Sep
26	Galih Rahmawati	XII MIPA 1	Jatim English Competition	Juara III	UINSA Surabaya	Jatim 24 Sep
27	1.Siti Rismaul A 2.Ajeng Putri F	XII MIPA	Lomba KIR	The Best Presentat	Universitas	Nasional

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
	3.Lukman Ali M	5 XII MIPA 5 XII MIPA 5		or	Brawijaya	28-30 Sep
28	1.Yeni Safitri 2.Afif Naufal Izzudin 3.Cyndi Aulia Putri 4.Ridzotul 5.Muhammad Eka 6.Mohammad Sirujul 7.Anatasya Revita	XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1 XII IPS 1	Lomba Film	Juara Faforit Thrailer	Universitas Brawijaya	Jatim 29 Sep
29	1.Moh Yusuf 2.Nur Afifah	XII MIPA 1 XII IPS 1	Lomba Geolympiad National	Juara Harapan II	Universitas Negeri Malang	Nasional 29-30 Sep
30	Zufar Bagas P	XI MIPA 1	Olimpiade Bhs Inggris	Juara III	IAIN Kediri	SE-Jatim 4 Oktober
31	1.M. Gebryna Rizki 2.Azzah Ninda S	XII IPS 3 XII IPS 3	Sociology Olimpiad Center	Juara Harapan II	UNESA	Nasional 6 Oktober
32	1.Aqsa Afa Syauqi Sadana	X MIPA	Lomba Festival	Juara I	Universitas Negeri Semarang	Nasional 7 Oktober

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
	2.Mokhammad Fikri Muhclison 3.Moh Rijal F	2 X MIPA 2 X MIPA 2	Ilmiah Judul”Potensi i Hidrogen Sianida Pada Umbi Gadung(Dios corea Hispidia Dennts) sebagai Inovasi Bahan Pengawet Alami Pada Daging Ayam Yang Aman dan Ekonomis		(UNES)	
33	Zufar Bagas Prasetyo	XI MIPA 1	Olimpiade Bahasa Inggris	Juara III	STAIN Kediri	Jatim 7 Oktober
34	Rosi Pratiwi	XII IPS 2	Lomba pidato Bhs. Indonesia (Khitobah)	Juara III	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
35	Ahmad Ghifari	XI IPS 1	Lomba Debat nasional	Best Speaker	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
36	1.Ari Monik 2.Galuh Pramesti 3.Ahmad Ghifari	XI MIPA 5 XI MIPA 5 XI IPS 1	Lomba Debat nasional	Juara I	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober
37	1..Avika Rizky Elvira 2.Alfiatul Azizah 3.Aurel Anisa A	XI MIPA 1 X	Lomba Debat nasional	Juara III	UIN Maliki Ibrahim Malang	Nasional 14 Oktober

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
		MIPA 4 XI MIPA 1				
38	1.Ananda Eka Virpio 2.RA Aditya Satria P 3.Alif Rizky Aulia R 4.Muhammad 5.Naufal Nur Hilmi 6.Auria Dianig 7.Danik Nolita	XI IPS 1 XI IPS 1 XII IPS 2 XI IPS 1 XI IPS 3 XI MIPA 2 XI IPS 3	Lomba Festival Film	Juara 4	SMAN 1 Kota Kediri	Ekskariside nan Kediri 16 Oktober
39	Sri Wulandari	XII Agam a	Olimpiade PAI	Juara I	UIN Sunan Ampel Surabaya	Jatim 20 Oktober
40	Nihayatul Husna	XII Agam a	Olimpiade PAI	Juara III	UIN Sunan Ampel Surabaya	Jatim 20 Oktober
41	M.Bagas P	XI MIPA 5	English Profeciency Test Tk SMA	Juara II	IAIN Tulungagung	Se-Jatim 27 Oktober
42	Rizka Putriana	XII IPS 4	English Story Telling Tk SMA	Juara III	IAIN Tulungagung	Se-Jatim 27 Oktober
43	Sri Wulandari	XII Agam a	Olimpiade SKI Festival Sejarah	Juara I	UINSA	Jatim 30 Oktober

NO	Nama	Kelas	Lomba	Prestasi	Pennyelenggara	Tingkat
44	Arif Nafi'udin	XII Agama	Olimpiade SKI Festival Sejarah	Juara II	UINSA	Jatim 30 Oktober

Lampiran 5 : Catatan Lapangan

Catatan lapangan (Cat. Lap) : 01/MAN 2 Kota Kediri

Tempat : MAN 2 Kota Kediri

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2018

Pukul : 08.00-10.00 WIB

Materi : Manajemen Bimbingan dan Konseling

Subjek Penelitian : Kepala Sekolah

Metode : Wawancara

1. Bagaimana pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?
Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan, bimbingan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mempunyai masalah
2. Bagaimana program pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kota Kediri?

Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (need assessment) yang dianggap penting (skala prioritas) dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan (scaffolding). Semua peserta didik harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara terencana, teratur dan sistematis serta sesuai dengan kebutuhan. Untuk layanan bimbingan konseling didalam kelas, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dialokasikan jam masuk kelas selama 2 (dua) jam pembelajaran per minggu setiap kelas secara rutin terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, namun terjadwal secara rutin di kelas dimaksudkan untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website dan/atau leaflet dan/atau papan bimbingan dan konseling, pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling yang meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas

kependidikan atau lainnya yang berkaitan dengan tugas profesi bimbingan dan konseling yang didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah. Ada berbagai kegiatan profesi bimbingan dan konseling di luar kelas, sebagai berikut: *Konseling individual merupakan kegiatan yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi*”.

3. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Kediri?

Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk BK seperti Meja, kursi, ruang Bk, dan fasilitas lainnya .

4. Apakah guru BK bisa menangani masalah yang dialami siswa disekolah ini?

Bisa, karena sudah banyak masalah siswa yang teratasi, contohnya dari keterlambatan sekarang sudah berkurang sedikit demi sedikit.

5. Apakah Bimbingan dan Konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya yang ada pada MAN 2 Kota Kediri ini?

Bimbingan dan Konseling di MAN ini sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya, karena BK di MAN ini sudah menerapkan kelima fungsi BK. Yaitu, fungsi pemahaman yang mencoba mendekati siswa dan mengidentifikasi permasalahan pada siswa. Fungsi pencegahan, dengan memberikan jam khusus untuk mata pelajaran bimbingan dan konseling, juga memberikan pengertian pada guru mata pelajaran untuk memahami kondisi siswa. Fungsi pengentasan, dengan memecahkan masalah yang dialami siswa. Fungsi pemeliharaan, memberikan perhatian kepada semua siswa secara merata. Serta fungsi pengembangan, dengan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa, dan mengapresiasi siswa yang tidak melanggar aturan sekolah.

Guru BK juga menentukan nilai kepribadian siswa yang berada di rapor. Selain nilai akademik, nilai kepribadian siswa sangat berpengaruh pada kenaikan kelas pada siswa. Sehingga guru BK dan wali kelas berpengaruh penting dalam kenaikan siswa yang ada pada MAN 2 Kota Kediri ini.

6. Apakah terdapat jam pelajaran khusus yang digunakan untuk layanan Bimbingan dan Konseling ini?

Tiap-tiap tingkatan kelas memiliki waktu satu jam pelajaran (40 menit) yang dikhususkan untuk mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Hal ini bertujuan untuk memberikan layanan kepada siswa. Memberikan pengertian kepada siswa peran BK yang seharusnya. Memupuk Hal tersebut dibuktikan dengan adanya LKS (Lembar Kerja Sosial) Bimbingan dan Konseling yang berisikan materi dan lembar kerja. Materi tersebut berupa bimbingan pribadi untuk pengenalan diri sendiri dan bimbingan sosial berupa interaksi dengan teman, guru, masyarakat, serta lingkungan sekitar siswa.

7. Program evaluasi manajemen waktu bimbingan dan konseling dalam Peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?

Evaluasi bimbingan konseling di MAN 2 Kota Kediri, dilakukan secara rutin setiap bulan, semester, dan tahunan, hal ini dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana program bimbingan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Kelima, prestasi belajar siswa secara akademik dan non akademik di MAN 2 Kota Kediri merupakan capaian hasil dari kerja sama guru mata pelajaran Setiap sekolah tentu memiliki prestasi sebagai hasil dari pembinaan dari guru yang melaksanakan proses kegiatan belajar di sekolah. Bimbingan konseling memiliki mempengaruhi terhadap capaian hasil prestasi siswa. Karena melalui layanan bimbingan konseling siswa diberikan ruang untuk menentukan bakat dan minat serta potensi individunya baik secara akademik maupun secara non akademik

Catatan lapangan (Cat. Lap) : 01/MAN 2 Kota Kediri
Tempat : MAN 2 Kota Kediri
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2018
Pukul : Manajemen Bimbingan dan Konseling
Subjek Penelitian : Kepala BK
Metode : Wawancara

1. Program apa yang perlu disiapkan dalam perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Kediri?
Program bimbingan dan konseling Sekolah/Madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan , semesteran, bulanan , dan mingguan. Program bimbingan perlu dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung , dan (b) tanpa kontak langsung dengan peserta didik. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (pelayanan dasar) perlu dia waktu terjadwal 1(satu) jam pelajaran per kelas per-minggu.
2. Bagaimana Perencanaan yang disiapkan Untuk program operasional bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Kediri?
Untuk program operasional disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah dan Sekolah. Suatu contoh kedepan semua Madrasah belum melakukan sistem kredit semester untuk MAN 2 Kota Kediri rencananya sebagai proyek yang akan diadakan sistem kredit semester seperti anak kuliah. nanti ada layanan untuk siswa yang berpotensi cepat , sedang , maupun yang terlambat semua dilayani. Sebagai petugas bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan karena harus melayani individu yang sifatnya unik karena antara satu dengan yang lain itu berbeda.
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam Peningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri?
Kita menjemput bola bukan menunggu bola dalam arti dilakukan secara terbuka.Penggunaan pelaksanaan tetap dengan pelayanan,

kalau jam efektif masuk kelas maka bimbingan dan konseling tidak mendapatkan jam efektif untuk masuk kelas. murid bisa datang sewaktu-waktu tidak harus menunggu, tidak di batasi waktu untuk melakukan konsultasi atau bimbingan atau bisa melalui perjanjian terlebih dahulu, bisa datang sendiri maupun melalui panggilan.

4. Jenis masalah apa yang dihadapi siswa, dan bagaimana cara mengatasinya?

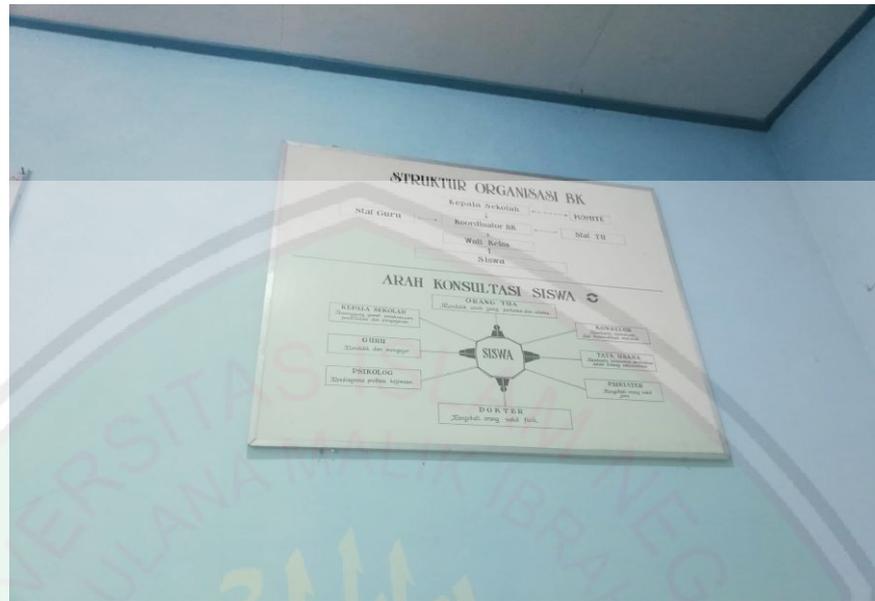
Jenis masalah yang sering dihadapi siswa adalah kenakalan yang dapat mengakibatkan banyak pelanggaran. Seperti, membolos, terlambat, melakukan pelanggaran pada aturan sekolah, dan sebagainya. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan penyuluhan dan perhatian kepada siswa tersebut. Karena sejatinya, anak tersebut berbuat nakal karena ingin diperhatikan orang lain. Di usianya yang masih labil, mereka mencoba untuk mengungkap jati diri dan identitas dirinya kepada orang lain. Untuk itu, perlu adanya perhatian lebih untuk siswa yang seperti itu.

5. Upaya apa yang dilakukan BK agar tidak ditakuti siswa?

Ruangan BK atau guru BK masih sangat ditakuti siswa. Karena cap sebagai polisi sekolah masih melekat pada BK. Hal tersebut berakibat kepada kurangnya minat siswa secara sukarela mendatangi BK untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa. Untuk itu perlu adanya upaya agar siswa tidak takut untuk mengadukan masalahnya pada BK. Upaya yang dilakukan oleh BK agar tidak ditakuti oleh siswa adalah dengan memberikan pengertian, seperti memanfaatkan waktu pada mata pelajaran BK. Memberikan simpatik kepada siswa, komunikasi, berinteraksi dengan siswa, dan menyapanya di setiap kesempatan.

Selain hal tersebut, agar BK tidak mendapatkan lagi predikat polisi sekolah, guru mata pelajaran hendaknya memahami kondisi siswa yang bermasalah. Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada guru mata pelajaran. Seperti program minor Bimbingan dan Konseling yang bertujuan agar guru mata pelajaran mampu mengatasi permasalahan siswa. Sehingga, guru mata pelajaran tidak langsung menyerahkan anak bermasalah tersebut kepada guru BK. Ini akan membuat dampak pemudaran image BK sebagai polisi sekolah.

Lampiran 6 : Dokumentasi



Gambar struktur organisasi BK

**DAFTAR KEADAAN SISWA ASUH MAN 2 KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	KELAS	KELAS			KELAS	KELAS			JUMLAH KESELURUHAN						
		L	P	JML		L	P	JML	L	P	JML				
1	X - MIA 1	11	21	32	XI - MIA 1	14	26	40	XII - MIA 1	6	30	36	31	77	108
2	X - MIA 2	10	22	32	XI - MIA 2	15	23	38	XII - MIA 2	11	27	38	36	72	108
3	X - MIA 3	12	20	32	XI - MIA 3	15	25	40	XII - MIA 3	14	22	36	41	67	108
4	X - MIA 4	14	18	32	XI - MIA 4	14	26	40	XII - MIA 4	15	24	39	43	68	111
5	X - MIA 5	8	24	32	XI - MIA 5	11	27	38	XII - MIA 5	12	22	34	32	73	105
6	X - IIS 1	15	23	38	XI - IIS 1	14	28	42	XII - IIS 1	18	21	39	47	72	119
7	X - IIS 2	14	24	38	XI - IIS 2	16	26	42	XII - IIS 2	18	19	37	48	69	117
8	X - IIS 3	13	24	37	XI - IIS 3	14	26	40	XII - IIS 3	17	22	39	44	72	116
9	X - IIS 4	12	21	33	XI - IIS 4	14	26	40	XII - IIS 4	15	23	38	41	70	111
10	X - AGAMA	16	19	35	XI - AGAMA	16	25	41	XII - AGAMA	14	26	40	46	70	116
11	X - AKSEL	4	19	23	XI - AKSEL				XII - AKSEL	8	17	25	12	36	48
	JUMLAH	130	235	365	JUMLAH	143	258	401	JUMLAH	148	253	401	421	746	1167

Koordinator Bimbingan Konseling
Drs. SUYONO, M.Pd.I.
NIP. 19630907 199403 1 002

Mengetahui
Kepala Madrasah
Drs. H. Nur Sami, M.Pd.I.
NIP. 197906012007101004

Daftar keadaan siswa MAN 2 Kediri



Gambar ruang koordinasi pelayanan BK



Gambar layanan bimbingan karir



Gambar Bapak Kepala bagian layanan Bimbingan Konseling



Gambar Wawancara

BIODATA DIRI



Nama : Muhammad Wicaksono
NIM : 15170014
Tempat Tanggal Lahir: : Jakarta, 12 Mei 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/MPI/MPI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl.Digul Rt 2 Rw 3 Desa Darungan Kec.Pare Kab.Kediri
No. HP : 085655725130
Alamat email : wicak1205@gmail.com